



**PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
MAHASISWA PRODI KPI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**AKMALUDDIN
NIM. 13 110 0006**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
MAHASISWA PRODI KPI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**AKMALUDDIN
NIM. 13 110 0006**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
MAHASISWA PRODI KPI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**AKMALUDDIN
NIM. 13 110 0006**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

**Dra.Hj. Replita, M.Si
Nip. 196905261995032001**

Pembimbing II

**Maslina Daulay, M.A
Nip. 197605102003122003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
An. AKMALUDDIN
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi. An. AKMALUDDIN yang berjudul **PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MAHASISWA PRODI KPI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

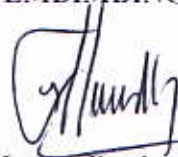
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M.Si
Nip. 196905261995032001

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A
Nip. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : AKMALUDDIN
NIM : 13 110 0006
JUDUL SKRIPSI : PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN
SEHARI-HARI MAHASISWA PRODI KPI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKSI
IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 19680611199931002

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 29 Juni 2018

Pukul : 13.30 s/d 17.00. Wib

Hasil/Nilai : 77 (B)

Predikat : (Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude*)

Coret yang tidak perlu

IPK : 3,1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmaluddin
Nim : 131100006
Fakultas/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MAHASISWA PRODI KPI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juli 2018

Pembuat Pernyataan,




AKMALUDDIN
NIM: 131100006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AKMALUDDIN
NIM : 13 00006
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MAHASISWA PRODI KPI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2018

Yang menyatakan,


AKMALUDDIN
NIM. 13 1100006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **811 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2017**

Skripsi Berjudul : **Pengamalan Zikir Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan**

Ditulis oleh : **Akmaluddin**
NIM : **131100006**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 06 Juli 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

Nip.197909261993031 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengamalan Zikir Sdalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL.
Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Aswadi Lubis,

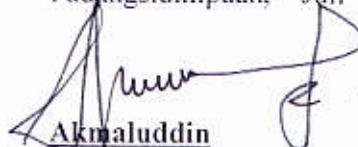
S.E., M.Si. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag. Wakil Dekan Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag. Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. M.Ag. Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
3. Ketua Jurusan Kominikasi Penyiaran Islam (KPI) Ibu Risda Wati, S.Ag., M.Pd Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Maslina Daulay, MA. Dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Hj. Reflita, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2013, sahabat-sahabat tercinta Novi Yanti S.Sos. NurSalina

Hrp, Habibulloh Nasution, Siti Maryam Pane, Sri Wahyuni, Rika Khairani Siregar, Desma Warni, dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada Ayah anda Faisal Lubis dan Ibunda Chodijah Lubis yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Serta Kakanda tercinta Fatmawati Lubis, Susi sulastri Lubis, Lanna Siregar dan Abang anda tercinta Riski ardinah Lubis, Muhammad Iqbal Lubis, dan adinda tercinta Abdur Rofiq Lubis, Maya Lestari Lubis, Muhammad Alif Laisar Lubis, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padangsidimpuan, Juli 2018



Akmaluddin
NIM: 13 110 0006

ABSTRAK

Nama : Akmaluddin
Nlim : 131100006
Pembimbing I : Dra. Hj. Replita M.Si
Pembimbing II : Maslina Daulay M.A
Judul Skripsi : **PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MAHASISWA PRODI KPI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PDANGSIDIMPUAN**
Tahun : 2018

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah Pengamalan Zikir Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Koomikasi telah dibekali dalam bidang dakwah dan komunikasi seharusnya sudah terbiasa dan sering mengamalkan zikir didalam kehidupannya sehari-hari dimana saja pun ia berada terkhusus di Fakultas Dakwah jurusan KPI. Mahasiswa seharusnya sudah menanamkan bentuk-bentuk zikir untuk dapat diamalkan dalam kehidupan kesehariannya ketika mengalami kesulitan, kebahagiaan, kegelisahan, kesedihan, ternyata masih sekedar dan tidak semua bentuk-bentuk zikir untuk dapat diamalkan oleh mahasiswa dalam kesehariannya. Dan kebanyakan bentuk-bentuk zikir yang diamalkan oleh mahasiswa hanya mengucapkan kalimat zikir tahmid (Alhamdulillah), ucapan kaliamat (Astagfirullah), sementara bentuk-bentuk zikir lainnya seperti, ucapan kalimat tasbih (Subhanallah), Tahlil (Laa ilaaha illallah), Takbir (Allahu Akbar) masih sekedar untuk dapat mengamalkannya.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan *Content Analysis*. Sedangkan analisis data yang dilaksanakan, data yang berbentuk keterangan maupun pendapat akan dianalisa dengan cara: editing data, identifikasi dan kategorisasi data, reduksi data, dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil dalam penelitian ini bahwa pengamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa prodi KPI FDIK IAIN Padangsidimpuan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 adalah masih sekedar untuk dapat mengamalkannya. Kurangnya mahasiswa untuk mengamalkan zikir dikarenakan tidak memahami manfaat zikir, kurang mengetahui tujuan zikir serta kurang memperhatikan apa hikmah zikir dalam mengamalkan zikir tersebut dalam kesehariannya mahasiswa itu sendiri, sehingga membuat mahasiswa hanya sekedar dan tidak semua bentuk-bentuk zikir untuk dapat diamalkan mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari di FDIK khususnya jurusan KPI semester VII.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Zikir	12
2. Pengaruh Zikir	19
3. Akhlak	21
4. Silaturahmi	24
B. KajianTerdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. LokasidanWaktupenelitian	33
B. JenisPenelitian	33
C. InformanPenelitian	34
D. Sumber Data	34
E. TeknikPengumpulan Data	35
F. PengecekanKeabsahan Data	38
G. TehnikAnalisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	41
1. Letak geografis Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi	41
B. TemuanKhusus	50
1. Pengamalan Zikir Dalam Keseharian Mahasiswa	50
2. Faktor yang mempengaruhi kegiatan zikir mahasiswa	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan zikir dan do'a dalam kehidupan umat beragama Islam sangat penting. Berzikir dan berdo'a dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Berzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid, demikian juga dengan berdo'a tidaklah sekedar mengaminkan do'a yang dibaca oleh imam. Karena esensi zikir dan do'a adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hajati.

Berzikir dan berdo'a seharusnya tidak hanya menjadi ritual seremonial sesudah selesai shalat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut *al Hafizh* dalam *Fat-hul Bari*, dzikir itu ialah segala lafal (ucapan) yang disukai kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah SWT.¹

Karena manusia hidup di dunia tidak lepas dari campur tangan Allah, dimana manusia itu sangat tergantung kepada Allah SWT dan tidak mungkin bisa berbuat apa-apa tanpa mendapatkan izin dan Ridho-Nya, maka sangat penting kita mempunyai kendaraan yang bisa mengantarkan menghadap langsung kepada Allah, kendaraan itu adalah shalat, zikir kepada Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Zikir juga meliputi do'a dan

¹Teungku Muhammad Hasbi AshShiddieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra), 2002, hlm. 4

shalat yang merupakan satu pengertian bentuk komunikasi antara manusia dengan Allah SWT.

Zikir merupakan ibadah verbal ritual, yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan, dan jika manusia menyebukan diri untuk melakukannya, zikir menghasilkan pengetahuan dan pengelihatan dalam dirinya, karena zikir dalam konteks dasarnya masuk dalam kategori verbal. Ia mencakup semua kata sederhana atau gabungan yang mengandung nama

Tuhan, baik secara eksplisit ataupun implisit. Siapapun yang mengucapkan kata ini memiliki niat untuk menjunjung nama yang disebut yakni Tuhan dengan alasan yang pasti. Jadi berzikir juga mencakup zikir-zikir yang khusus, semua ibadah kita seperti kata-kata di dalam shalat, seperti takbir, pujian, pemujaan dan bacaan, termasuk seluruh Al-Qur'an serta do'a-do'a.² Jadi perintah Allah tentang berbagai jenis zikir telah dimuat dalam kegiatan shalat.

Zikir sebagai sebuah cara pendekatan diri kepada Allah memiliki beberapa teknis, sebagaimana terdapat dikalangan para pengamal *tarekat*. Zikir merupakan latihan yang bernilai ibadah untuk mendapatkan keberkahan sejati dari Allah. Disamping itu juga merupakan suatu cara untuk menyebut, mensucikan sifat-sifat Allah SWT akan kesempurnaan-Nya.³

² R.W.J Austin dkk, *Shalat dan Perenungan (Dasar- dasar kehidupan Ruhani menurut Ibnu Arabi)*, Yogyakarta, Pustaka Sufi, Cet 1, 2001, hlm. 36-37

³ M. yusuf Asri. *Profil paham dan Gerakan Keagamaan.*, (Jakarta Puslitbang Kehidupan Keagamaan), Cet 1, 2009, hlm. 41

Maka kita bisa mengetahui bahwa zikir yang dibaca diluar shalat berfungsi sebagai penyempurna shalat dan tujuan-tujuannya, serta pada saat yang bersamaan merupakan dampak langsung dari pengaruh menjalankan shalat itu sendiri. Perlu diingat adalah bahwa zikir dan do'a adalah dua sisi yang sama dan melengkapi. Semua zikir adalah do'a *amali* (do'a praktis) dan setiap do'a adalah *dzikrullah*. Karena do'a disamping mengandung sebuah bentuk pengakuan, juga mengandung *ma'rifat* dan kebutuhan akan Allah SWT.⁴ Kemudian orang-orang yang hendak berzikir amatlah perlu mengetahui waktu-waktu yang sangat utama untuk melakukan zikir. Waktu-waktu yang sangat diutamakan, walaupun waktu-waktu yang lain dibolehkan juga untuk berzikir, misalnya: *Pertama* dipagi hari sebelum terbit matahari, setelah selesai mengerjakan shalat subuh, *Kedua* setelah tergelincir matahari, sesudah selesai mengerjakan shalat dhuhur, *ketiga* diwaktu petang, sesudah selesai mengerjakan shalat ashar sebelum terbenam matahari, *Keempat* Ketika Rembang matahari, *Kelima* Ketika bangun dari tidur, dan *Keenam* sesudah shalat-shalat wajib.⁵ Dalam hal ini seperti halnya yang dilakukan komunitas *jamaah Asy-syahadatain*, bagi mereka waktu yang paling utama dalam berzikir adalah setelah shalat fardu (wajib) dan setelah melakukan shalat sunnah, karena shalat menurut pandangan Islam merupakan bentuk komunikasi antara manusia dengan *khaliknya*.

⁴ Sa'id Hawwa., *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, Cet 1, 2006), hlm. 526

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Op .Cit*, hlm. 35-36

Jadi zikir setelah shalat merupakan proses transendensi (berpindahnya jiwa) menuju Tuhan dengan menyebut nama Allah SWT dan bermunajat kepadanya. Ia merupakan bentuk komunikasi yang sempurna antara Hamba dan Tuhan-Nya. Kendatipun dengan corak dan tatacara tersendiri dalam berbagai macam metode dan cara dalam berzikir setelah shalat. Dalam hal ini, karena Al-Qur'an sendiri memberi kebebasan mengenai tehnik zikir itu sendiri, misalnya pada Q.S al-A'raf: 205

وَأَذْكُر رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ
وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya : *“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai”*. (QS. Al-a'raf : 205)⁶

Kaitannya dengan ini penulis terpanggil untuk mengkaji dan meneliti tentang Pengamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam semester VII.

Mahasiswa pada dasarnya merupakan pembaharu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang bermartabat dan penuh tanggung jawab. Mahasiswa dituntut agar menjadi insan akademis yang intelektual serta

⁶ M. Yusuf Asri. Op. Cit, hlm. 43.

mampu mengaplikasikan ilmunya dengan menyikapi situasi dan kondisi di lapangan.

Akhlaqul karimah, dan cara berkomunikasi baik ketika bersyukur, mendapat musibah, berjanji serta mengamalkan dzikir diantaranya yaitu mengamalkan salam untuk mempererat hubungan silturrahmi yang baik merupakan hal terpenting untuk diindahkan para Mahasiswa. Karena semua ini menunjukkan sikap yang baik sebagai Mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sesuai perilaku-perilaku yang positif dan diharuskan bagi Mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan hanya 12 orang mahasiswa yang mengamalkan zikir sesudah sholat sementara mahasiswa lainnya sulit dan kurang untuk dapat mengamalkannya, yakni kampus IAIN Padangsidempuan khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bahwa pengamalan dzikir kurang diamalkan oleh mahasiswa, sehingga sulit diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Baik dari Akhlak, etika berkomunikasi, serta ucapan zikir yang terkait dengan bacaan Al-Quran seperti *tasbih* (Ucapan *Subhanallah*), *tahmid* (Ucapan *Alhamdulillah*), *tahlil* (Ucapan *Laa ilaaha illallah*), *takbir* (Ucapan *Allahu Akbar*), *hauqualah* (Ucapan *laa haula wala quwwata illa billaah*). Pengamalan zikir maupun ucapan kata-kata yang baik sudah langka diterapkan oleh Mahasiswa dan adanya pemandangan Mahasiswa dalam

kalimat mengucapkan *asma* Allah SWT ketika ada hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari padahal hal tersebut salah satu aplikasi keimanan dan yang membuat hati menjadi menyejukkan serta banyak bersyukur. Selain itu, mengamalkan salam juga merupakan perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang sudah kurang diindahkan, khususnya sesama Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.⁷

Akan tetapi Mahasiswa sudah melupakan kalimat-kalimat zikir yang seharusnya diucapkan ketika melihat kebesaran Allah SWT dan keagungan Allah SWT di dalam kehidupan kita sehari-hari, begitu juga sesama manusia bagaimana supaya lebih mengamalkan kalimat-kalimat ucapan zikir, karena dengan cara inilah komunikasi internal yang baik dapat diaplikasikan Mahasiswa dan memper-erat tali silaturahmi. Setiap waktu harus mengingat Allah SWT, pengamalan zikir mesti dilakukan untuk kebaikan dan kemaslahatan serta mendapatkan ridho Allah SWT semata mata sebagai harapan untuk menjadi mahasiswa yang lebih baik dengan menerapkan tentang keimanan syariah Akhlak.⁸

Berdasarkan fenomena di atas menurut hemat penulis, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kurangnya Mahasiswa dalam mengamalkan zikir, sehingga jarang diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan

⁷ Observasi, Tanggal. 13 November. 2017.

⁸ Wawancara, Tanggal. 21 November. 2017.

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Terbukti ketika mahasiswa mendapat nilai yang bagus dari dosen senantiasa gembira dan lupa mengucapkan tahmid (*Alhamdulillah*) serta merasakan keadaan lainnya yang berhubungan dengan zikir kepada Allah SWT, atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **"PENGAMALAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN"**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Zikir Dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan. Sehingga nantinya pengalaman zikir di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jurusan KPI semester VII angkatan 2014-2015 agar menjadi Mahasiswa yang bisa mengaplikasikan dalam mengamalkan zikir dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan ini. Peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut ini:

1. zikir adalah biasanya terkait dengan bacaan Al-Qur'an, tasbih (Ucapan *Subhanallah*), tahmid (Ucapan *Alhamdulillah*), tahlil (Ucapan *Laa ilaaha illallaah*), takbir (Ucapan *Allahu Akbar*), hauqalah (Ucapan *Laa haula walaa quwwata illa billaah*), mengucapkan shalawat Nabi, juga terkait dengan doa

untuk memohon kebaikan dunia dan Akhirat.⁹

Jadi pengamalan dzikir yang dimaksud adalah pengamalan zikir mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI Semester VII, dengan mempraktekkan dan mengamalkan dengan benar kalimat tauhid dalam kehidupan sehari-hari serta mengucapkan perkataan-perkataan yang mulia dan mendekatkan diri kepada Allah.

2. Kehidupan berasal dari kata hidup yaitu masih terus ada, bertempat tinggal tempat seperti keadaan sesungguhnya, masih berjalan. Sedangkan kehidupan adalah cara atau hal hidup.¹⁰

Adapun kehidupan menurut para tokoh adalah:

- a. Gajah Madah, dan Soekarno, Muh. Hatta, mengartikan bahwa kehidupan adalah seseorang yang memiliki keinginan yang baik bersifat luhur dicapai dengan tidak merugikan orang lain dan juga tidak merugikan diri sendiri. Misalnya, orang yang berkeinginan baik jika ia ingin kaya tentu dengan jalan bekerja keras. Untuk itulah, setiap kehidupan tentu memiliki keinginan dan bertujuan yang di dasarkan dengan kesadaran yang lebih tinggi, yaitu menjadi hamba Allah Swt yang benar-benar bertakwa.
- b. Profesor Hamka, mengatakan kehidupan adalah Orang yang berhati lemah mudah sekali terpengaruh oleh situasi dan kondisi dalam suatu kehidupan. Apabila menghadapi kesulitan akan cepat-cepat bergantian haluan, berubah keinginannya. Orang yang seperti ini kehidupannya akan mengalami kesulitan dalam mencapai kesuksesan yang lebih besar.¹¹

Kehidupan dalam penelitian adalah Sikap seseorang atau Mahasiswa sebagai manusia dengan menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap

⁹Ahmad bin Abdullah Isa, *Doa dan Wirid Shahih... Loc. Cit.*

¹⁰Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*(jakarta: visi7, 2005), hlm 354.

¹¹ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm, 139-

stimulus tertentu. Adapun secara praktis, sikap seringkali dihadapkan dengan rangsangan sosial yang bersifat emosional. Sikap manusia bukanlah hubungan yang sangat erat dengan bagian-bagian yang lain, seperti: dorongan, motivasi, ataupun nilai-nilai tertentu.

3. Mahasiswa adalah siswa sekolah tinggi.¹² Mahasiswa merupakan pembaharu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang bermartabat dan penuh tanggung jawab. Mahasiswa dituntut agar menjadi insan akademis yang intelektual serta mampu mengaplikasikan ilmunya dengan menyikapi situasi dan kondisi di lapangan.

Jadi Mahasiswa menurut peneliti merupakan *agen of change*, agen perubahan yang menempuh pendidikan tinggi dan melakukan tri darma perguruan tinggi sebagai proses dalam perkuliahan yakni pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksud peneliti Mahasiswa FDIK jurusan komunikasi penyiaran Islam semester VII angkatan tahun 2014-2015.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang dimaksud:

1. Bagaimanakah pengamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
2. Apakah faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang mengamalkan pengamalan zikir di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?

¹² *Ibid*, hlm 354.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang mengamalkan pengamalan zikir di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua bagian yaitu :

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, terkait mengenai Pengamalan zikir, dengan harapan bisa menjadi bahan acuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis, yaitu :

- a. Bagi Mahasiswa adalah sebagai bahan pertimbangan untuk instropeksi diri dalam pengamalan zikir sebagai etika seorang muslim.
- b. Bagi Peneliti adalah Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana S1 Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.

G .SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan dan membaginya kedalam V Bab:

Bab I: yang merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: yaitu kajian teori, tinjauan mengenai Pengamalan zikir, dan hal-hal yang berhubungan dengan zikir

Bab III: Metodologi penelitian: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian zikir berisikan tentang bagaimana pengamalan dzikir, apa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang mengamalkan pengamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Komunkasi penyiaran Islam Semester VII Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan”

Bab V: Penutup, terdiri suatu suatu kesimpulan dan disertai dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Zikir

Peranan zikir dan do'a dalam kehidupan umat beragama Islam sangat penting. Berzikir dan berdo'a dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Berzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid, demikian juga dengan berdo'a tidaklah sekedar mengaminkan do'a yang dibaca oleh imam. Karena esensi zikir dan do'a adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hajati.

Berzikir dan berdo'a seharusnya tidak hanya menjadi ritual seremonial sesudah selesai salat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut *al Hafizh* dalam *Fat-hul Bari*, dzikir itu ialah segala lafal (ucapan) yang disukai kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah SWT.¹

Istilah zikir biasanya terkait dengan bacaan Al-Qur'an, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, hauqualah, mengucapkan shalawat atas Nabi, juga terkait dengan doa untuk memohon kebaikan dunia dan Akhirat; apakah itu doa mutlak (bebas dibaca tanpa ada batasan), atau doa muqayyad (tergantung pada waktu

¹ *Ibid*, hlm. 4

kondisi tertentu). Dan sebaik-baik dzikir adalah membaca Al-Qur'an Al-Karim.²

Kata-kata dzakartani berasal dari "Zikir", yang dimaksudkan kata dengan zikir ialah Mengangungkan-Nya, mensucikanNya, mengucapkan "Allah, Allah", mengucapkan tasbih (subhanallah-subhanallah) dan melakukan pujian kepada-Nya dengan segala macam bentuk dan cara.

Zikir itu ada 2 cara: 1. Zikir dengan hati dan 2. Zikir dengan lisan. Masing-masing dari keduanya terbagi kepada dua, yaitu : 1. Zikir dalam arti ingat dari yang tadinya lupa dan 2. Zikir dalam arti kekal ingatannya. Zikir atau (ingat) kepada Allah, dapat dilakukan dengan lisan dan hati.

- a. Zikir dengan lisan berarti menyebut nama-Nya, berulangkali, sifat-sifat-Nya berulang-ulang atau pijian-pujian kepada-Nya. Untuk dapat kekal dan senantiasa melakukannya, hendaknya dibiasakan atau dilaksanakan berkali-kali dan berulanga-kali.

Pernah ada orang melakukan berbagai cara untuk mengingatkan diri agar teguh memegang disiplin, dengan cara selalu zikir (ingat) kepada Allah. Dengan melatih dan membiasakan lidah untuk tetap mengucapkan zikir dan diharapkan akan terus ke hati.

- b. Zikir kepada Allah dengan hati, ialah menghadirkan kebiasaan dengan keagungan-Nya di dalam diri dan jiwanya sendiri, sehingga mendarah daging.

² Ensiklopedi, Doa dan Wirid, *Op, Cit*, hlm 25.

Tak ada diingatnya kecuali Allah, tak ada nafas yang dihembuskannya kecuali dengan lafadh Allah serta ingat akan kebesaran dan keagungan-Nya, tak ada nafas yang dihisapnya, kecuali dengan lafadh Allah serta ingat akan kebesaran dan keagungan-Nya dalam hati sanubarinya.

Dalam Quran banyak sekali ayat-ayat yang menunjukkan dan menyuruh melakukan zikrullah dan menerangkan ketinggian orang-orang yang suka melakukan zikrullah, antara lain : (Q.S. 3 Ali Imran : 41)

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

“Dan ingatlah sebanyak-banyaknya kepada Rab-mu dan ucapan tasbih, sore dan pagi.

Demikianlah dilakukannya hingga hembusan nafas yang terakhir dan ia meninggal dunia dalam keadaan *husnul khatimah*. Zikir semacam ini ada pula yang menyebutnya zikir nafas.

Kerjasama antara *lisan* (lidah) dan *qalbi* (hati) dalam hal zikir ini sangatlah baik, sebab : bilamana seseorang telah disiplin mengamalkan dan melakukannya, dengan sendirinya akan meningkat menjadi ’’*zikir a’dla’a*’, artinya seluruh anggota badannya akan terpelihara dari berbuat ma’siat karena zikir pada Allah.

Bagi seseorang yang hatinya telah bening dan jernih akan dapat mengontrol anggota badannya untuk tetap berdisiplin, ucapannya akan dengan perbuatannya,

lahiriyahnya, sesuai dengan bathinnya. Akan tetapi seringkali orang tertipu, terjebak masuk kedalam lingkungan kebathinan yang bukan-bukan atau tidak sesuai dengan syariat Islam, oleh karena tidak mengetahui hukum-hukum Fiqh, tidak tau halal haram, tidak mengetahui mana yang hak dan yang bathil, ataupun dlalal (sesat).

Zikrullah (dalam arti sempit) yang tidak sejalan dengan Rasulullah Saw. Dapat menyebabkan menyeleweng pada kebathilan. Oleh karena itu untuk memulainya berzikrillah sebanyak-banyaknya sesuai dengan petunjuk-petunjuk seperti di atas :

Membiasakn diri, melatih diri sendiri untuk berdisiplin sesuai dengan daftar waktu yang telah ditentukan sendiri dan terus demikian hingga hati nurani menjadi bening bersih dan jernih, sampai menemui Allah SWT.³

Karena manusia hidup di dunia tidak lepas dari campur tangan Allah, dimana manusia itu sangat tergantung kepada Allah dan tidak mungkin bisa berbuat apa-apa tanpa mendapatkan izin dan Ridho-Nya, maka sangat penting kita mempunyai kendaraan yang bisa mengantarkan menghadap langsung kepada Allah, kendaraan itu adalah shalat, zikir kepada Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Zikir juga meliputi do'a dan shalat yang merupakan satu pengertian bentuk komunikasi antara manusia dengan Allah SWT.

Zikir merupakan ibadah verbal ritual, yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan, dan jika manusia menyibukan diri untuk melakukannya,

³ Ali Usman, *Hadits Kudsi* (Bandung: Hak Cipta,2008), hlm 83-85.

zikir menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya, karena zikir dalam konteks dasarnya masuk dalam kategori verbal. Ia mencakup semua kata sederhana atau gabungan yang mengandung nama

Tuhan, baik secara eksplisit ataupun implisit. Siapapun yang mengucapkan kata ini memiliki niat untuk menjunjung nama yang disebut yakni Tuhan dengan alasan yang pasti. Jadi berdzikir juga mencakup zikir-zikir yang khusus, semua ibadah kita seperti kata-kata di dalam shalat, seperti takbir, pujian pemujaan dan bacaan, termasuk seluruh Al-Qur'an serta do'a-do'a.⁴ Jadi perintah Allah tentang berbagai jenis zikir telah dimuat dalam kegiatan shalat.

Zikir sebagai sebuah cara pendekatan diri kepada Allah memiliki beberapa teknis, sebagaimana terdapat dikalangan para pengamal tarekat. Zikir merupakan latihan yang bernilai ibadah untuk mendapatkan keberkahan sejati dari Allah. Disamping itu juga merupakan suatu cara untuk menyebut, mensucikan sifat-sifat Allah akan kesempurnaan-Nya.⁵

Maka kita bisa mengetahui bahwa zikir yang dibaca diluar shalat berfungsi sebagai penyempurna shalat dan tujuan-tujuannya, serta pada saat yang bersamaan merupakan dampak langsung dari pengaruh menjalankan shalat itu sendiri. Perlu diingat adalah bahwa zikir dan do'a adalah dua sisi yang sama dan melengkapi. Semua zikir adalah do'a *amali* (do'a praktis) dan setiap do'a

⁴*Ibid*, hlm. 36-37

⁵ *Ibid*, hlm. 41

adalah *zkrullah*. Karena do'a disamping mengandung sebuah bentuk pengakuan, juga mengandung *ma'rifat* dan kebutuhan akan Allah SWT.⁶ Kemudian orang-orang yang hendak berdzikir amatlah perlu mengetahui waktu-waktu yang sangat utama untuk melakukan zikir. Waktu-waktu yang sangat diutamakan, walaupun waktu-waktu yang lain dibolehkan juga untuk berdzikir, misalnya: *Pertama* dipagi hari sebelum terbit matahari, setelah selesai mengerjakan shalat subuh, *Kedua* setelah tergelincir matahari, sesudah selesai mengerjakan shalat dhuhur, *ketiga* diwaktu petang, sesudah selesai mengerjakan shalat ashar sebelum terbenam matahari, *Keempat* Ketika Rembang matahari, *Kelima* Ketika bangun dari tidur, dan Keenam sesudah shalat-shalat wajib.⁷ Dalam hal ini seperti halnya yang dilakukan komunitas jamaah Asy-syahadatain, bagi mereka waktu yang paling utama dalam berzikir adalah setelah shalat fardu (wajib) dan setelah melakukan shalat sunnah, karena shalat menurut pandangan islam merupakan bentuk komunikasi antara manusia dengan kholiknya.

Jadi zikir setelah shalat merupakan proses transendensi (berpindahnya jiwa) menuju Tuhan dengan menyebut nama Allah dan bermunajat kepadanya. Ia merupakan bentuk komunikasi yang sempurna antara Hamba dan Tuhan-Nya. Kendatipun dengan corak dan tatacara tersendiri dalam berbagai macam metode dan cara dalam berzikir setelah shalat. Dalam hal ini, karena Al-

⁶ Sa'id Hawwa., *Op. Cit*, hlm. 526

⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Op .Cit*, hlm. 35-36

Qur'an sendiri memberi kebebasan mengenai teknik zikir itu sendiri, misalnya pada QS al-A'raf: 205.

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: *dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.*⁸

Istilah zikir biasanya terkait dengan bacaan Al-Qur'an, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, huqalah, mengucapkan shalawat atas Nabi juga terkait dengan doa untuk memohon kebaikan dunia dan akhirat, apakah itu mutlak atau doa muqayyad (tergantung waktu dan kondisi tertentu). Adapun macam-macam dzikir, yaitu dzikir *zahir* atau Nampak yang mencakup pujian-pujian kepada Allah SWT, doa seperti ucapan, *arri'ayah* (penjagaan), kemudian dzikir *khofi* atau tersembunyi dan dzikir *haqiqi* yaitu jika Allah mengingat seorang hamba.⁹ Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 152 bunyinya:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

⁸ M. Yusuf Asri. *Op. Cit*, hlm. 43

⁹ Ahmad Bin Abdullah Isa, *Ensiklopedi Doa dan Wirid Shahih* (Surabaya: Pustaka Elba, 2006), hlm. 25-26.

*Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah: 152)*¹⁰

Zikir dan doa meskipun termasuk dalam ibadah sunnah namun sangat dianjurkan oleh Islam. Hal ini disebabkan oleh keutamaan yang terkandung di dalam kedua ibadah tersebut sangat besar, terutama untuk meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Allah. Zikir secara umum dibagi kepada tiga bentuk: fikiran, perkataan, dan perbuatan. Ketiga bentuk ini dapat mengambil tempat sendiri-sendiri atau merupakan gabungan di antara keduanya atau malah ketiganya.¹¹

2. Pengaruh Zikir

Ada beberapa pengaruh yang dapat dipetik dari zikir yang dipanjatkan oleh seseorang kepada Allah SWT, baik dzikir itu berupa istighfar, kesabaran atau tasbih. Berdua sebenarnya juga merupakan bagian dari zikir kepada Allah SWT. Zikir adalah peringkat doa yang paling tinggi, karena Tuhan akan mengingat hamban-Nya yang berdzikir kepada-Nya.

Di antara pengaruh yang ditimbulkan oleh zikir ialah:

- a. Ketenangan hati, dan hati seseorang tenang, maka akan tenang juga jiwanya maka sembuhlah semua penyakitnya.

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang: PT. Kalim, 2011), hlm. 24.

¹¹Suprayetno, *Psikologi Agama* (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2009), hlm. 168.

- b. Zikir dapat menghapuskan dosa-dosa yang dilakukan oleh hamba.
- c. Zikir dapat menceah kelalaian dan kelupaan
- d. Zikir dapat dijadikan senjata yang mendatangkan kemenangan bagi orang-orang yang di zalimi.
- e. Di antara buah lain dari zikir yang dapat dirasakan manusia ialah bahwasanya zikir merupakan pencegah terbesar dari keji dan munkar
- f. Dengan zikir dan tasbih, maka Allah dan para malikat akan turt mendoakan kita untuk mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah SWT.
- g. Sesungguhnya Allah SWT telah mengancam dengan suatu kehidupan yang sengsara di dunia bagi orang yang telah lalai mengingat-Nya, dan akan di butakan pada hari kiamat kelak.
- h. Dengan zikir yang banyak akan diperoleh kemenangan, terhadap musuh-musuh, keberuntungan dan petunjuk dari Allah SWT.
- i. Allah SWT bersama para hamba-Nya yang selalu berzikir kepada-Nya.
- j. Para malaikat berputar mengelilingi orang-orang yang berzikir. Mereka akan diliputi oleh rahmat dan ketenangan. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT.
- k. Pintu-pintu surga dibuka bagi orang yang mau berzikir kepada-Nya.¹²

¹² Al-Mawardi, *Hikmah Dzikir dan Doa* (Jakarta, Ikapi Jaya), 2002, hlm, 108-110.

Dalam penelitian ini zikir yang dimaksud akan membahas tentang akhlak, salam, silaturahmi, pergaulan, dan yang menyangkup adanya dakwah Islam, yaitu:

a. Ahlaqul karimah

Akhlaq al-karimah Mengkaji tingkah laku, berarti berkenaan dengan kajian akhlaq, karena obyek kajian akhlaq adalah berkenaan dengan tingkah laku manusia yang baik dan yang buruk. Akhlaq yang baik disebut dengan *akhlaq al-karimah*, sedangkan akhlaq yang buruk disebut dengan *akhlaq as-sayyiah*.

Secara bahasa *akhlaq* berasal dari bahasa arab, adalah bentuk jama' dari kata : *خلق* , dalam kamus Munjid mengandung makna: *Budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabi'at*.¹³

Pengertian zikir dapat dikatakan akhlaq ialah sifat-sifat yang dibawa manusia semenjak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlaq adalah kebiasaan kehendak. Ini menunjukkan makna bila kehendak itu dibiasakan terhadap sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlaq. Imam al-Ghazali lebih jauh menjelaskan ;Akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

¹³Ahmad Amin, *Kitab al-Ahlak* (Cairo: Dar al-Kutb al-Misriyah, T.th), hlm. 15.

Akhlaq pada hakikatnya dapat disimpulkan suatu tradisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga muncul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran. Perbuatan yang muncul tersebut bisa yang baik dan bisa yang buruk, yang terpuji dan yang tercela. Dalam sebuah Hadisnya, Nabi bersabda:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ » وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ « الْفَمُّ وَالْفَرْجُ »

Artinya:” rasulullah SAW ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga” beliau menjawab. “ taqwa kepada Allah dan berakhlak yang baik” beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang ke dalam neraka, jawab beliau,” perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan”. (H.R. Tirmidzi no. 2004 dan Ibnu madzah no. 4246.al-Hafisz Abu Thohi mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)¹⁴.

Dalam pembahasan ini, yang dikaji berkenaan dengan akhlaq yang terpuji (*Akhlaq al-Karimah*). Tingkah terpuji merupakan perbuatan-perbuatan yang baik, lawan dari yang buruk. Pertanyaan yang muncul,

¹⁴Ibn Hajar al-‘Asqalan³, *Bulughul Maram*, (Penerjemah Machfuddin Aladif), *Bulughul Maram* (Semarang : Toha Putra, 1997), hlm. 782.

apa yang dimaksud dengan baik ?. Dari segi bahasa mengandung makna “baik” adalah terjemahan dari kata *khair*. Dalam Bahasa Arab, Louis Ma’luf mengatakan yang dikatakan baik adalah, sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Sedangkan Ahmad Charis Zubair berpendapat : Baik adalah suatu yang diinginkan, yang diusahakan dan yang menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik, jika tingkah laku itu menuju kesempurnaan manusia. Kebaikan disebut juga *Value* (nilai) apabila kebaikan itu bagi seorang menjadi kebaikan yang konkrit.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menggambarkan bahwa yang dimaksud baik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur dan bermartabat, menyenangkan dan disukai manusia. Dari penjelasan tentang baik tersebut menunjukkan banyak perbuatan-perbuatan yang tergolong baik, dalam artian perbuatan yang terpuji. Dalam pembahasan ini yang dikaji adalah berkenaan dengan sifat jujur. Jujur dalam Bahasa Arab berarti benar (*siddiq*). Benar disini yaitu benar dalam berkata dan benar dalam perbuatan. Hadis Nabi mengatakan:

عن ابي مسعود رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, عليكم بالصدق, فان الصدق يهدى الى البر, وان البر يهدى الى الجنة, وما يزال الرجل يصدق و يتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقا و اياكم والكذب فان الكذب يهدى الى الفجور, وان الفجور يهدى الى النار, وما يزال الرجل يكذب و يتحرى الكذب حتى يكتب عند الله كذابا.

Artinya:” Dari Ibn Mas’ud ra, ia berkata : Bersabda rasulullah saw; Wajib bagi memegang teguh perkataan benar, karena perkataan benar membawa kebaikan, dan kebaikan itu mengajak ke Sorga. Seseorang yang senantiasa berkata benar, sehingga dituliskan disisi Allah sebagai orang yang berbuat benar (jujur).Dan

jauhilah berkata dusta, karena kata dusta itu membawa kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu mengajak ke neraka. Seorang pria yang senantiasa berkata dusta, maka dituliskan disisi Allah sebagai pendusta besar (H.R. Tirmidzi no. 1904 dan Ibnu madzah no. 5246. al-Hafisz Abu Thohi mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih”.

Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan, mengandung makna, berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Dan perkataan itu disesuaikan dengan tingkah laku perbuatan, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan

hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” .(QS. At-Taubah: 119).¹⁵

b. Silaturahmi

Silaturahmi memberikan imbas positif terhadap hubungan dengan kerabat dan sanak saudara. Orang yang menjalin tali persudaraan tidak seperti orang yang memutuskannya. Di samping pahala, kebaikan dan berkah, silaturahmi juga berimbas positif terhadap hubungan kita dengan kerabat.

Silaturahmi juga melunakkan hati dan membuat ucapan dan nasehat orang yang menjalin tali persudaraan lebih mengnradihati. Oleh para ulama

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 207.

dijelaskan bahwa persaudaraan itu bagaikan kulit yang jika dibiarkan kering, akan sulit menggerakkannya. Jika dibasahi terus menerus dengan air, maka menjadi akan lunak dan mudah digerakkan.

Demikian pula hubungan persudaraan, jika anda selalu menjalin hubungan dengan kerabat-kerabat Anda, memberi mereka, selalu bertegur sapa dengan mereka dan turut merasakan duka mereka, maka mereka akan mendengarkan ucapan dan akan menerima nasehat Anda. Mereka sadar bahwa Anda begitu santun, Menyayangi dan selalu menjalin tali persaudaraan dengan mereka.¹⁶

c. Ucapan Salam

Memberi, mengucapkan dan menebarkan salam termasuk amal saleh. Amal saleh ini berbentuk doa permohonan kepada Allah Swt, bagi orang yang diberi salam. Menebarkan salam adalah salah satu tanda keimanan dan rasa persaudaraan dalam kehidupan yang ada.

Dengan kata lain, sumber diucapkan salam adalah iman kepada Allah SWT. Salam yang bersumber dari iman disebut ibadah. Salam memang tergolong amal yang bersifat muamalah. Salam yang tidak bersumber dari iman hanyalah bersifat sosiologis belaka, bersifat muamalah belaka, bersifat kemasyarakatan belaka.¹⁷

¹⁶Musthafa al-'Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisti Press, 2005), hlm. 436.

¹⁷Muhammad Muhyidin, *mukjizat Salam Silaturrahmi* (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), hlm. 50-51.

Bila ditinjau dari permasalahan yang ada tentang budaya salam yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa tentu masih belum terdengar indah, hanya beberapa mahasiswa ketika bertegur sapa saling memberi salam dan begitu santun serta akrab dengan keramahan dan bercengkrama melalui salam terlebih dahulu. Apalagi ini merupakan aplikasi ilmu komunikasi dan dakwah bagi segenap mahasiswa dalam berkomunikasi efektif.

Hadis Nabi mengatakan hendaklah orang Muslim itu memberikan salam kepada orang yang sudah atau belum dikenalnya, sebagaimana sabdanya :

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ نُطِعمُ
الطَّعَامَ وَتَقَوُّوا السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتُمْ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفُوا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Khalid berkata, Telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Yazid dari Abu Al Khair dari Abdullah bin 'Amru; Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; "Islam manakah yang paling baik?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Kamu memberi makan, mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal" (yang meriwayatkan Amru bin Khalid).¹⁸

Dalam Islam mengucapkan salam mengandung beberapa makna yaitu; mendoakan keselamatan saudaranya, memohon rahmat untuk saudaranya dan mengingatkan pada dirinya bahwa nilai-nilai

¹⁸Imam Abu Husein Muslim ibnHajjaj al-Qusyairi an-Naisabura, *Muslim bi syarah an-Nawawi* (Kairo :al-Ma` ba` ahal-Mi;riyah, T.th), hlm.62.

persaudaraan itu dilandaskan pada iman yang tertanam dalam dirinya, hal ini didasarkan pada Hadis di bawah ini:

عن ابي هريرة رضى الله عنه, قال : لا تدخل الجنة حتى تؤمنوا ولا تؤمنوا حتى تحابوا او ادلكم على شئى اذا فعلموه تحابيتم ؟ افشوا السلام بينكم.

Artinya :”*Dari Abu Hurairah, rasulullah saw bersabda :”Kamu tidak akan masuk sorga sebelum kamu beriman dan kamu tidak beriman sebelum kamu mencintai. Atau maukah kamu saya tunjukkan kepada sesuatu jika kamu lakukan niscaya kamu saling mencintai?, sebarkanlah salam diantara kamu”.*(yang meriwayatkan Abi Hurairah r.a)¹⁹

Selanjutnya Hadis Nabi juga memberikan bimbingan dan tata cara untuk menyampaikan salam:

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : يسلم الصغير على الكبير, و السار على القاعد, والليل على الكثير. وفى رواية لمسلم عن ابي هريرة زيادة : والراكب على الماشى.

Artinya:”*Dari Abu Hurairah, ia berkata ;Rasulullah sa bersabda : yang kecil atau yang muda mengucapkan salam (lebih dahulu) kepada yang besar (tua) yang berjalan kepada yang duduk dan yang sedikit kepada yang banyak. Dalam riwayat Muslim ditambahkan Dan yang berkendara kepada yang berjalan”*(yang meriwayatkan Abi Hurairah r.a)²⁰

¹⁹Imam Muslim, *Ibid.*, hlm.135

²⁰Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Op. Cit.*, hlm. 743.

Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan terkadang belum memenuhi aturan dan layaknya belum menjadi mahasiswa Islam yang seharusnya menjunjung tinggi etika dan pergaulan secara Islami.

H. Kajian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karenanya di bawah ini akan dikemukakan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut :

1. Bahjah, NIM 3233112015, UIN Sultan Syarif Riau pada tahun 2001 dengan judul “Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis *Zikir Asmawiyah*. Menurut Sistem Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dzikir kolektif sebagai metode dakwah bagi pengikutnya dan untuk mengetahui pengaruh dzikir bagi kehidupan sehari-hari pengikutnya. Dzikir kolektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dzikir yang dilakukan secara bersama-sama, berkumpul dalam satu majlis, menyebut-nyebut kalimat Allah berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoannya. Kegiatan dzikir yang dilakukan di majlis dzikir *Asmawiyah* dengan pimpinan Buya Panji Sukma menggunakan system Thariqah *Qodiriyyah Naqsyabandiyah*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat hasil bahwa selain kehadiran majelis dzikir ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi pengikutnya dan ternyata hal itu dapat dirasakansangat positif oleh pengikutnya.

2. Agus Riyadi, NIM 3233113004, Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG pada tahun 2005 dengan judul “Konsep Dzikir Menurut Al-Qur’an Sebagai Terapi Mental Penderita *Psikoneurotik*” (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam). Inti dari penelitian ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat yang sedang mengalami perubahan-perubahan sosial yang cepat serta komunikasi tanpabatas pada kehidupan di era modern. Dimana kehidupan hanya *berorientasi pada materialistik, sekuleristik, rasionalistik* dengan kemajuan iptek yang tidak bisa terbendung lagi. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kesejahteraan, tetapi justru menjadi malapetaka bagi masyarakat luas. Dari sinilah muncul *psikoneurotik* (gangguan kejiwaan) termasuk didalamnya adalah kecemasan. Peneliti menawarkan terapi dzikir menurut Al-Qur’an sebagai alternatif untuk mengatasinya.
3. Syahrul Munir, NIM 07941002 mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul *Aktifitas Dzikir dan Kendali Emosi (Studi pada Santri Mirqot Ilmiah Al-Itqon Cengkareng Jakarta Barat)*. Skripsi ini membahas tentang dzikir yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan pengendalian emosi seseorang. Dzikir juga dipandang sangat efektif dan berguna dalam

menangani penyakit-penyakit psikis (gangguan kejiwaan). Dalam pengendalian emosi, dzikir dapat berfungsi sebagai upaya preventif karena dzikir merupakan perwujudan dari iman, dimana iman merupakan tali kendali untuk tidak menuruti keinginan hawa nafsu.

Penelitian yang penulis lakukan tentu saja tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya dikarenakan permasalahan tidak sama, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh para penulis sebelumnya tetap menjadi bahan rujukan atau bahan masukan dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 November 2017 sampai 17 Mei 2018, dan lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif (penelitian lapangan).

1. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temu-temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.¹
2. Metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah metode meneliti dalam suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskriptifkan kualitatif bagaimana pengamalan zikir Mahasiswa Fakultas

¹Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 3.

²Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Dalam kehidupan sehari-hari.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengamalan zikir Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Dalam Kehidupan sehari-hari Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan KPI semester VII sebanyak 20 Mahasiswa dan Dosen sebanyak 3 orang yang mengajar di Jurusan KPI Semester VII ditambah dengan staf-staf Akademik dan dan Kassubag Akademik sebagai data informannya untuk menambah hasil dari wawancara peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data primernya adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan KPI semester VII di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang mengamalkan dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah dari sumber data primernya ada 20 mahasiswa melaksanakan pengamalan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk

mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Data skunder ini diperoleh dari mahasiswa lainnya di ruang lingkup FDIK yang ikut mengamalkan pengamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari, dan ditambah 3 dosen yang mengajar di Jurusan KPI Semester VII di lingkungan FDIK Yaitu Ibu Nur Fitriani. Ibu Maslina. dan Bapak Drs Hamlan, di teruskan dengan ketua jurusan Bapak Ali Amran, dan Bapak Zil Faroni dosen Fakultas Dakwah, dengan Pak, Kabag, Bapak Hidayatussalam.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan jumlah populasi penelitian ini 36 orang Mahasiswa maka penulis mengambil 20 orang Mahasiswa sebagai sampel untuk pengumpulan data Salah satu yang terpenting dari proses penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan secara sistematis dan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.³ Observasi ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan KPI semester VII angkatan 2014-2015 yang mengamalkan pengamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data mahasiswa dan untuk menunjang dan serta melengkapi bahan-

³Cholik Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

bahan yang diperoleh melalui interview.⁴

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang mempelajari, aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵ Observasi yang dimaksud adalah mengamati secara langsung tentang bagaimana Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan KPI semester VII angkatan 2014-2015 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan ketika mengamalkan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Data yang diperoleh dengan wawancara ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁷ Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tanya jawab secara langsung dengan pengamalan zikir Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu

⁴Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan danKonseling di Sekolah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), hlm. 153

⁵Ardi, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 3.

⁶Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2003), hlm. 180.

⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72.

Komunikasi Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat dua jenis pembagian wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.

Wawancara yang digunakan dalam hal ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan tidak terstruktur serta memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan, oleh karena itu jenis pertanyaan ini disebut pula dengan pertanyaan terbuka (*open question*).⁸ Pedoman wawancara yang dilakukan dengan penulisan pokok penting dari penelitian yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh penulis ketika melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 204.

2. Content Analysis

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁹ Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan dalam cara pandang yang berbeda bahwa analisis isi adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dengan rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau bentuk rekaman lainnya.¹⁰

Penggunaan teknik analisis isi dalam penelitian ini adalah menganalisis is prngamalan zikir serta apakah kalimat zikir yang amalkan relevan dengan kondisi dan keadaan, ataupun informasi yang dibutuhkan pendengar.

F. Teknik Analisis Data

Data yang berbentuk keterangan maupun pendapat akan dianalisa dengan cara:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data

⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 230.

¹⁰Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Peneliti*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 80.

yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikatakan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Menarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif. .¹¹

Setelah semua di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Perpanjang keikutsertaan. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalam.

¹¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 190.

3. Triangulasi, yaitu :

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.¹²

¹²*Ibid.*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

Sebagai salah satu fakultas di lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi terletak di kampus utama IAIN Padangsidimpuan, yaitu Jln. H. T Rizal Nurdin, KM. 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Secara geografis kota Padangsidimpuan dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan jarak tempuh melalui darat membutuhkan waktu yang sama antara Padangsidimpuan – Medan Propinsi Sumatera Utara, Padangsidimpuan – Padang Propinsi Sumatera Barat, Padangsidimpuan – Pekanbaru Propinsi Riau. Oleh karenanya letak geografis tersebut sangat strategis bagi pengembangan lembaga pendidikan tinggi islam.

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi adalah satu dari empat fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang pendirian sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Komunikasi Penyiaran Islam merupakan salah satu jurusan di Fakultas Dahwah Dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan Jurusan Dakwah, hingga akhirnya beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan status sekolah Tinggi Aagam Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berdasarkan peraturan Presiden No. 52 tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama No. 93 tahun 2013 organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat program studi yaitu: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dalam perjalanan sejak menjadi Jurusan Dakwah sampai menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selama 16 tahun telah terjadi pergantian pimpinan yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (ketua jurusan Dakwah pada periode 1997 s/d 2002 dan periode 2002 s/d 2006). Dilanjutkan H. Ali Anas, M.A (ketua jurusan Dakwah periode 2006 s/d 2010). Dan Fauziah Nasution, M.Ag (ketua jurusan Dakwah periode 2010 s/d 2013), dengan beralih status menjadi Fakultas maka berdasarkan SK Mentri Agama RI No.8

tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution, M.Ag menjadi Dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk periode 2013 s/d 2017.¹

2. Organisasi kelembagaan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan salah satu Fakultas di IAIN Padangsidimpuan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi dan atau profesi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologo keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dalam menjalankan tugasnya Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi mempunyai tugas yaitu:

- a. Perumusan dan penerapan visi dan misi kebijakan dan perencanaan kegiatan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- b. Pelaksanaan pembinaan civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- c. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan.

Organisasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu fakultas dilingkungan IAIN Padangsidimpuan tidak terlepas dari fungsi pengelolaan yang terdiri dari dekan, ketua, dan sekretaris jurusan, kepala laboratorium, kepala sub bagian akademik, kemahasiswaan dan alumni dan

¹Renstra, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2014, hlm. 1.

kepala subbagian administrasi umum dan keuangan fungsi pertimbangan terdiri dari senat Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan fungsi pengawasan internal non akademik berada dibawah dan bertanggung jawab kepada rektor. Sedangkan pengawasan internal akademik dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).

3. Fungsi rencana strategis

- a. Sebagai terjemahan praktis dari visi, misi, dan tujuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- b. Sebagai pedoman umum dalam perumusan kebijakan operasional Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- c. Sebagai kerangka acuan umum dalam penyusunan program kerja tahunan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan secara bertahap selama lima tahun kedepan.
- d. Sebagai instrument control dan evaluasi pengelolaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- e. Sebagai jabatan dari kebijakan dasar dan perencanaan strategis Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

4. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

a. Visi

Unggul dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis *ICT* dan kearifan local di Indonesia pada tahun 2024 untuk

menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang unggul dan integratif-interkonektif berbasis *ICT* dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan penelitian dibidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
- 3) Meleaksanakan pengebdian kepada masyarakat dalam bidang dakwah Islam.
- 4) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam rangka optimalisasi pengamalan tridarma perguruan tinggi.
- 5) Melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

5. Tujuan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuikasi bertujuan:

- a. Menjadi pusat keunggulan dalam pengkajian ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis *ICT* dan kearifan lokal dengan pendekatan integrative dan interkonegtif.
- b. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.

- c. Menghasilkan masyarakat yang berbeda sebagai wujud pengabdian masyarakat dalam bidang dakwah islam.
- d. Memiliki lulusan yang memiliki *akhlak al-karimah*, kreatif dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah dan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan tridarma perguruan tinggi.
- f. Mejadi fakultas dengan tata kelola yang baik, dan budaya yang baik yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel

Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dapat mengantarkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menjadi salah satu fakultas yang unggul dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi dengan pendekatan interkonektif dan integratif, berbasis *ICT* dan kearifan lokal tahun 2014-2015.

6. Jumlah Mahasiswa dan Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Menurut data laporan perkembangan IAIN padangsidempuan tahun akademik 2016/2017 di lokasi penelitian tepatnya di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan jumlah mahasiswa yang ada sebanyak 594 orang mahasiswa yang terdiri dari berbagai jurusan. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berjumlah 120, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) berjumlah 384, Jurusan Pengembangan Masyarakat

Islam (PMI) berjumlah 40, Jurusan Manajemen Dakwah (MD) berjumlah 50.

Untuk lebih jelasnya jumlah mahasiswa bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Jumlah Mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan

Tahun 2016/2017

NO	NAMA JURUSAN	JUMLAH MAHASISWA
1	KPI	120 Orang
2	BKI	384 Orang
3	PMI	40 Orang
4	MD	50 Orang
5	Jumlah	594 Orang

Sumber: Data mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan Tahun akademik 2016/2017.

Selanjutnya adalah jumlah dan nama-nama tenaga dosen di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan tahun 2016/2017.

Tabel 2
Daftar nama dosen FDIK IAIN Padangsidimpuan
Tahun 2016/2017

NO	Nama Dosen / Nip	Mk Wajib	Pend. Terakhir Tahun
1	Drs.Armyan Hasibuan,M.Ag. /19620924199403 1 005	Akhlak Tasawuf	S2 IAIN SU Medan / 2003
2	Drs.Kamaluddin,M.Ag /196511021991 03 1001	Ilmu Dakwah	IAIN Syahid Jakarta/ 2000
3	Dra.Replita,M.Si /196905261995032001	Ilmu Jiwa Agama	S2 Unand Padang 2003 (Pembangunan Wilayah danPedesaan)
4	Fauziah Nasution, M.Ag. /19730617 200003 2 013	Sejarah Dakwah	S2 IAIN SU Medan
5	Drs.Hamlan,M.A. /19601214 199903 1 001	Ilmu Dakwah	S2 IAIN SU Medan
6	Muhammad Amin,M.Ag. /19720804 200003 1 002	Hadis	S2 IAIN SU Medan
7	Drs.H.AgusSalimLbs,M.Ag./ 19630821 199303 1 003	Filsafat Ilmu	S2 IAIN SU Medan
8	Fauzi Rizal, M.A /19730502 199903 1 003	Hadis	S2 IAIN SU Medan

9	Mohd.Rafiq,M.A /19680611 199903 1 002	Ilmu Komunikasi	S2 IAIN SU Medan
10	Drs.Sholeh Fikri, M.Ag /19660606 200212 1 003	Sosiologi Dakwah	S3Univ. Malaya Malaysia
11	Maslina Daulay, M.A /19760510 200312 2 003	Bimbingan Konseling	S2 IAIN SU Medan
12	Juni Wati SriRizki, S.Sos., M.A /19780615 200312 2003	Komunikasi antar budaya	S3 UNPAD Bandung
13	Ali Amran, S.Ag., M.Si /19760113 200901 1 005	Patologi Sosial	S2 UI Jakarta
14	Risdawati Siregar, S.Ag.,Pd/ 19760302 200312 2 001	Bimbingan Konseling	S2UNP (Bimbingan Konseling)
15	Barkah Hadamean Harahap, S.Sos, M.I.Kom /19790805 200604 1 004	Jurnalistik	S2 UMSU Medan (Ilmu Komunikasi)
16	Anas Habibi Ritonga, M.A	Dasar-dasar PMI	S2IAIN Imam Bonjol Padang (Pengembangan Masyarakat Islam)
17	Fitri Choirnisa Siregar,Msi	Character Building	S2 Univ. Air langga Surabaya (BKI)
18	Pahri Siregar, M.Pd.I	Psikoterapi Islam	S2UIN Suka Yogyakarta (BKI)
19	Siti Wahyuni Siregar, S.SosI, M.Pd.I	Teknik Laboratorim BK	S2UIN Suka Yogyakarta (BKI)

20	Riem Malini Pane,M.Pd	BK Individu dan Kelompok	S2UNP (Bimbingan dan Konseling)
----	-----------------------	--------------------------	---------------------------------

Sumber: Data dosen FDIK IAIN Padangsidempuan.

B. Temuan Khusus

Zikir adalah salah satu pengamalan yang sangat penting di amalkan dalam kehidupan sehari-hari Mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII. Pada dasarnya zikir itu sebenarnya membuat hati daan jiwa kita menjadi tenang bahkan memudahkan segala urusan seseorang di dalam kehidupannya sehari-hari karena diiringi dengan pengamalan dzikir.

1. Pengamalan Zikir dalam Keseharian Mahasiswa FDIK.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa yang pernah mengamalkan zikir dalam kehidupannya sehari-hari, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa sudah pernah mengamalkan zikir di dalam kesehariannya, baik di ruang lingkup FDIK, maupun di luar Fakultas Dakwah. Akan tetapi sebahagian masih ada yang mengatakan bahwa pengamalan zikir ini masih sedikit untuk dapat menngamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Namun dengan keseluruhan mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa sudah pernah mengamalkan mengenai zikir.

a. Tasbih (Ucapan *Subhanallah*)

Untuk mengetahui pengamalan dzikir mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa KPI Semester VII yang pernah mengamalkan

dzikir dalam kehidupannya sehari-hari. Wawancara pertama yang dilakukan

Abdul Karim, mengatakan:

“Kalau masalah zikir yang saya amalkan bang, di dalam kehidupan saya sehari-hari khususnya di FDIK tidak begitu banyak yang saya amalkan dari sekian banyak zikir, paling-paling dzikir yang biasa saya amalkan dengan ucapan kalimat *Astagfirullah*, ketika saya dikejutkan dengan kawan-kawan, mengucapkan *Alhamdulillah* ketika mengalami kebahagiaan dengan mendapat kemudahan dalam suatu urusan di FDIK, kalau dzikir ucapan *subahanallah* ni bang jarang saya amalkan di dalam kehidupan saya sehari-hari, hanya di waktu ketika saholat lah baru saya amalkan dengan berzikir *subahanallah*.”²

Selanjutnya peneliti mewawancarai dengan mahasiswa lain jurusan KPI Semester VII terkait dengan pengamalan zikir. Wawancara kepada Miskah Mengatakan:

“Pengamalan zikir yang saya amalkan di dalam kehidupan sehari-hari di FDIK bang, biasanya mengucapkan *Alhamdulillah*, ketika kawan-kawan menanyakan tentang bagaimana kondisi kesehatan saya, ketika menanyakan tugas-tugas kelompok, mengucapkan *Astagfirullah*, juga biasa saya amalkan, misalnya ketika saya keluar dari ruangan mau pulang sempat terjatuh dari tangga FDIK saya mengucapkan kalimat dzikir apabila mengalami terjatuh, tapi kalimat zikir *Subahanallah*, ketika melaksanakan ibadah sholat lah bang saya mengamalkannya terkait dengan zikir *Subahanallah*, hanya itu saja lah yang saya amalkan di dalam kehidupan saya sehari-hari di FDIK.”³

Di samping itu, peneliti juga melanjutkan wawancara dengan mahasiswa KPI Semester VII. Wawancara kepada Novri mengatakan:

“Saya memang berzikir bang terkadang dalam kehidupan saya sehari-hari, terkhusus di ruang lingkup FDIK kita ni bang, akan tetapi tidak semua

² Abdul Karim, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari senin 21 Nopember 2017 Jam 12.00 WIB.

³ Miska Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari senin 21 Nopember 2017 Jam 14.00 WIB.

dzikir yang ada dapat saya amalkan bang, adapun zikir yang dapat saya amalkan kalimat zikir *Astagfirullah*, bang ketika saya terdengar suara yang mengejutkan, mengucapkan *Masya Allah*, hanya zikir ni laih bang yang biasa yang amalkan, kalau kalimat dzikir Subhanallah ni bang di waktu sholat aja lah saya berzikir”.⁴

Tidak hanya itu saja, peneliti juga mewawancarai mahasiswa KPI

Semester VII. Wawancara dengan Cinta insyirah, mengatakan:

“Pengamalan saya bang, terkait dengan dzikir ini, hanya sekedar saja nya yang dapat saya amalkan di dalam kehidupan saya sehari-hari bang di Fakultas Dakwah kita ini, ketika waktu sholat nya biasa selalu saya amalkan zikir ni bang”.⁵

Dilanjutkan lagi wawancara dengan mahasiswa lain jurusan KPI

Semeser VII. Wawancara dengan Nur Atika, mengatakan:

“Kalau pengamalan saya bang di Fakultas Dakwah kita ini di dalam kehidupan sehari-hari saya, dengan mengucapkan *Subhanallah* lah yang saya amalakan, misalnya ketika melihat gedung Fakultas Dakwah yang baru ini penuh dengan kenyamanan dan keindahanya benar-benar begitu menakjubkan yang sudah di berikan sang maha pencipta kepada selama ini untuk kita.”⁶

Memang di setiap orang berbeda cara pengamalannya di dalam kesehriannya khususnya di Fakultas Dakwah. Peneliti meneruskan wawancara dengan mahasiswa lain jurusan KPI Semester VII, dalam pengamalan zikir tersebut ada 14 orang mahasiswa yang sama peneliti temui jawabannya

⁴ Novri, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.00 WIB

⁵ Cinta Insyirah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.30 WIB

⁶ Nur Atika, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.45 WIB

bagaimana pengamalannya terkait dengan zikir tersebut, wawancara dengan mahasiswa yang 14 orang mengatakan:

”Kalau pengamalan zikir ini bang, jarang sekali dapat saya amalkan bang, sangat jarang, di Fakultas Dakwah ini bang, yang biasanya saya amalkan bang ketika melaksanakan ibadah sholat la bang hanya di situ saja saya amalakan”.

b. Tahmid (Ucapan *Alhamdulillah*)

Peneliti mewawancarai pertama salah satu mahasiswa Fakultas Dakwa Jurusan KPI Semester VII. Wawancara bersama Nur Atika, mengatakan:

“Pengamalan zikir yang saya amalkan bang dengan kalimat mengucapkan *Alhamdulillah*, yang sering saya amalkan di Fakultas Dakwah ini bang, misalnya ketika saya mendapat Motivasi dari dosen-dosen yang mengajar di ruangan, medapat nilai yang memuaskan saya selalu mengamalkan zikir ini bang”.⁷

Peneliti melanjutkan wawancara kepada mahasiswa terkait mengenai dzikir dan pengamalannya. Wawancara yang dilakukan Siti Fatimah Siregar, mengatakan: Dalam kehidupan sehari-hari mengamalkan zikir hanya sekedar saja, mengucapkan zikir pada moment tertentu seperti mendapat nilai yang baik ketika selesai ujian, saya mengucapkan *Alhamdulillah*, dan ketika mendapat musibah”.⁸

⁷ Nur Atika, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.45 WIB

⁸ Siti Fatimah Siregar, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017 Jam 09.00 WIB.

Di samping itu peneliti melanjutkan wawancara dengan rika syafitri mengatakan: “Pengamalan saya bang ketika mendapatkan kemudahan di Fakultas Dakwah ini saya itu mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* kok bang, akan tetapi kadang-kadang lupa untuk dapat mengamalkannya”.⁹

Wawancara dengan mahasiswa lain yang juga merupakan aktivis kampus Sri Wahyu Ningsih, menyampaikan bahwa: “Saya jarang mengamalkan zikir kecuali setelah sholat, dan pada saat itu tergantung kondisinya. Dalam pelaksanaan dzikir tertinggal dikarenakan kesibukan sehingga tidak ada waktu untuk fokus tentang hal itu. Namun, setelah disadari ucapan zikir seperti *Alhamdulillah* sering terucap ketika sedang dilanda bahagia”.¹⁰

Selain itu, peneliti mewawancarai mahasiswa lain, yaitu wawancara kepada Muhammad Gani Ray Nasution, mengatakan:

“Bentuk pengamalan zikir yang saya lakukan adalah ketika sedang bersin dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Kebiasaan sering melupakan zikir kurang terbiasa dan cenderung lupa sehingga hanya itu-itu saja”.¹¹

Tidak hanya itu saja peneliti juga mewawancarai mahasiswa lainnya jurusan KPI Semester VII. Wawancara kepada Hikmah, mengatakan:

⁹ Rika Syafitri, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017 Jam 09.30 WIB.

¹⁰ Sri Wahyu Ningsih, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017 Jam 10.00 WIB.

¹¹ Muhammad Gani Ray Nasution, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, Jam 10.30 WIB.

“Tidak terlalu sering bang, ketika selesai ujian lah bang, sekaligus nilainya keluar dengan bagus saya mengamalkannya bang, tapi cuma dalam kehidupan saya sehari-hari saja, kalau di fakultas Dakwah sering lupa mengamalkan zikir ini bang disebabkan kesibukan yang tidak ada manfaatnya, contohnya main hp dan ngobrol bersama teman. Kalau masalah pengamalannya abg, ya, yang biasa saya amalkan ketika di tanyain sama teman bagaimana kondisi saya, saya mengucapkan *Alhamdulillah* bang”.¹²

Peneliti meneruskan wawancara kepada salah seorang mahasiswa terkait tentang manfaat dari berzikir tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Alifah Eka Sari Munthe, mengatakan: “Berzikir itu menenangkan jiwa supaya hati terasa lapang dan zikir saya lakukan jika sedang ada waktu dan pada kesempatan yang pas”.¹³

Kemudian untuk lebih jelasnya Nurhasnah Pasaribu juga menyampaikan tentang bagaimana ia mengamalkan zikir dalam kehidupan sehari-hari, mengatakan:

“Mengalamakan zikir kadang-kadang bahkan hanya mengcapkan yang sering terucap saja. Semuanya itu sebenarnya karena timbul rasa malas dan untuk kegiatan khusus dalam pengamalan ini belum ada dilakukan terkhusus di Fakultas Dakwah sendiri karena dengan ini membuat kita lebih bersyukur dan manfaatnya dirasakan bersama-sama seperti dibuatnya acara tabligh akbar dan acara seputar muhasabah diri secara eksklusif”.¹⁴

Kalau di lihat hasil wawancara di atas di setiap orang berbeda cara pengamalannya di dalam kesehariannya khususnya di Fakultas Dakwah.

Peneliti meneruskan wawancara dengan mahasiswa lain jurusan KPI Semester

¹² Hikmah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, 11.00 WIB

¹³ Alifah Eka Sari Munthe Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Rabu 23 Nopember 2017, Jam 11.00 WIB

¹⁴ Nurhasnah Pasaribu, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Rabu 23 Nopember 2017, Jam 13.00 WIB

VII, dalam pengamalan zikir kalimat *Alhamdulillah* ini ada 12 orang mahasiswa yang sama peneliti temui jawabannya bagaimana pengamalannya terkait dengan zikir tersebut, wawancara dengan mahasiswa yang 12 orang mengatakan:

”Pengalaman saya bang terkait dengan pengamalan zikir ini, jarang sekali dapat saya amalkan bang dalam keseharian saya di Fakultas Dakwah ini bang, yang biasanya saya amalkan bang ketika melaksanakan sholat la bang hanya di situ saja yang dapa saya amalakan”.

c. Tahlil (Ucapan *Laa ilaaha Illallah*)

Peneliti melanjutkan wawancara dengan mahasiswa lain jurusan KPI Semester VII, terkait dengan pengamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara kepada Nur Atika mengatakan:

“Iya, saya mengamalkannya bang, di waktu tertentu misalnya di ketika melaksanakan sholat, mengikuti pengajian-pengajian, wirid-wirid yasinan. Kalau di FDIK khususnya di Jurusan KPI ya bang, jarang terucap baik di dalam ruangan maupaun di luar ruangan, tapi yang sering saya amalkan terkait dengan zikir bang, mengucapkan *Subhanallah*, ketika melihat gedung Fakultas Dakwah kita ini penuh dengan kenyamanan dan keindahanya benar-benar begitu menakjubkan yang sudah di berikan sang maha pencipta kepada kita, mengucapkan *Alhamdulillah* sering juga saya amalkan, ketika saya mendapat Motivasi dari dosen-dosen yang mengajar di ruangan, medapat nilai yang memuaskan saya selalu mengamalkan itu bang, bentuk- bentuk dzikir ini lah yang saya amalkan di dalam kehidupan saya sehari-hari di FDIK kita ini bang, padahal yang sebenarnya sudah seharusnya di amalkan bentuk-bentuk zikir di dalam kehidupan kita sehari-hari, tetapi karna kesibukan kampus terlalu banyak akhirnya tidak ingat dan lupa untuk mengalkan zikir tersebut.”¹⁵

¹⁵Nur Atika, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.45 WIB

Disamping itu peneliti juga mewawancarai mahasiswa lain jurusan KPI Semester VII. Wawancara kepada Siti Maryam, mengatakan:

“Di dalam kehidupan saya sehari-hari bang, khususnya di FDIK kita ini zikir yang saya amalkan itu mengucapkan *Alhamdulillah* di dalam ruangan ketika persentase, ketika selesai melaksanakan ujian dengan mendapat hasil nilai yang bagus, mengucapkan *Astagfirullah* juga terkadang saya ucapkan ketika dikejutkan oleh teman, bahkan sampai-sampai kata yang tidak bermaknakan zikir sempat terucap, misalnya waduhhh... mamak mu-mamak mu, terucap juga seperti itu, hanya dzikir yang inilah bang, saya amalkan, kalau zikir kalimat Tahlil Ucapan *Laa ilaaha Illallah* ini hanya ketika sholat lah bang saya mengamalkannya, ketika mengikuti pengajian-pengajian dengan teman-teman itu aja di kehidupan saya sehari-hari.”¹⁶

Tidak hanya itu. Wawancara kepada Hasan, mengatakan: “Pengamalan saya mengenai zikir dengan kalimat Tahlil Ucapan *Laa ilaaha illallah* ini, sebenarnya saya amalkan, biasanya lebih sering saya amalkan bang. Ketika di waktu pengajian-pengajian apabila ada suatu kemalangan. Tetapi kalau di Fakultas Dakwah ini masih jarang dapat saya amalkan, karna kondisi dari zaman yang sekarang ini”.¹⁷

Dari hasil wawancara penjelasan yang di atas tidak terlalu jauh berbeda dengan mahasiswa lainnya. Agar lebih jelasnya peneliti mewawancarai mahasiswa jurusan KPI Semester VII. Wawancara kepada suhaeri mengatakan:

“Kalau saya bang, zikir Tahlil ini hanya di setiap-tiap perkumpulan wirid-wirid yasin yang sempat di amalkan bang, kalau di Fakultas Dakwa ini bang kadang gak teringat dan lupa untuk mengamalkannya, kalau gak di

¹⁶ Siti Maryam, , Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Kamis 24 Nopember 2017, Jam 13.00 WIB

¹⁷ Hasan, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Kamis 24 Nopember 2017, Jam 14.00 WIB

dalam ruangan ketika belajar ketika terdengar suara adzan berkumandang saya mengamalkan zikir ini”¹⁸.

Kalau di lihat hasil wawancara di atas benar-benar tidak beberapa mahasiswa yang dapat mengamalkannya, dan sangat sedikit untuk dapat diamalkan didalam kehidupannya sehari-hari. Agar lebih jelasnya peneliti meneruskan wawancara dengan mahasiswa lain jurusan KPI Semester VII, dalam pengamalan zikir ucapan kalimat *Laa ilaaha Illallah* ini ada 16 orang mahasiswa yang sama peneliti temui jawabannya bagaimana pengamalannya terkait dengan zikir tersebut, wawancara dengan mahasiswa yang 12 orang mengatakan:

“Pengamalan di dalam keseharia saya bang, terkait dengan dzikir ucapan kalimat Laa ilaaha Illallah ini, hanya di waktu melaksanakan sholat lah bang dapat saya amalkan, kalau di Fakultas Dakwah ini nya sangat jarang dapat saya amalkan bang”.

d. Tahlil (*Ucapan Allahu Akbar*)

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa aktivis jurusan KPI Semester VII, terkait dengan pengalamalan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara kepada Suhaeri, mengatakan:

“Kalau saya ya bang, masalah pengamalan zikir Takbir ini dengan mengucapkan *Allahu Akbar* selalu saya amalkan itu di kehidupan saya sehari-hari baik di waktu sholat maupaun di luar dari sholat, misalnya ya bang khususnya di FDIK ini lah ketika saya mendengarkan suara Adzan berkumandang, ketika melihat kebesaran Allah, dan membela suatu kebenaran

¹⁸Suhaeri, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Kamis 24 Nopember 2017, Jam 13.45 WIB

di dalam Agama Islam saya selalu mengucapkan Takbir dengan kalimat *Allahu Akbar*. Selain dari dzikir Takbir ini ada juga Bentuk-bentuk dzikir yang saya amalkan khususnya di FDIK kita ini, akan tetapi tidak terlalu sering, yaitu mengucapkan kalimat zikir *Alhamdulillah* ketika saya bersin, ketika ada teman menanyakan tentang keadaan saya, mengucapkan *Insyaa Allah* ketika berjanji dengan mahasiswa yang lain, begitu juga dengan para dosen khususnya di jurusan KPI hanya ini yang saya amalkan di FDIK kita ini bang”.¹⁹

Di samping itu peneliti juga wawancara dengan Hasan mahasiswa lain jurusan KPI Semester VII, tidak jauh berbeda hasil wawancara dengan saudara Suhaeri, wawancara kepada Hasan, mengatakan:

“Saya selalu mengamalkannya bang, sewaktu melaksanakan ibadah sholat dalam keseharian saya dengan dzikir Takbir mengucapkan *Allahu Akbar*, begitu juga di FDIK, ketika ada kegiatan musyawarah di dalam ruangan dalam rangka membahas bagaimana memperjuangkan Agama Islam, saya selalu berantusias mengucapkan kalimat zikir dengan ucapan *Allahu Akbar- Allahu Akbar*. Selain dari zikir Takbir ini, saya juga mengamalkan zikir yang lain, mengucapkan kalimat zikir *Astagfirullah* ketika ada teman mahasiswa lain di marahi orang lain, di fitnah, di caci maki terkadang terucap di dalam hati saya, juga mengucapkan *Alhamdulillah* hanya sekedar saja apabila di tanyak kawan-kawan tentang kesehatan diri saya, hanya dzikir yang inilah bang yang saya amalkan dalam kehidupan saya sehari-hari di FDIK khususnya jurusan KPI”.²⁰

Tidak hanya itu saja, dari penjelasan wawancara yang di lakukan peneliti di atas, ternyata masih banyak mahasiswa kurang mengamalkan pengamalan zikir ini di Fakultas Dakwah terkhusus di Jurusan KPI Semester VII.

Dalam hal ini dapat diperjelas hasil wawancara di atas. Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa mahasiswa berjumlah 17 yang

¹⁹ Suhaeri, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Kamis 24 Nopember 2017, Jam 13.45 WIB

²⁰ Hasan, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Kamis 24 Nopember 2017, Jam 14.00 WIB

peneliti temui sama hasil wawancara serta jawabannya, yang tidak sering mengamalkan zikir Tahlil dengan ucapan *Allahu Akbar*. Mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI Semester VII. Terkait dengan bagaimana pengamalan dzikir dalam kesehariannya. Wawancara dengan Nur Atika, mengatakan:

“Pengamalan saya bang, jarang dapat saya amalkan kalimat zikir takbir dengan ucapan Allahu Akbar di Fakultas Dakwah ini bang. Terkadang Karna tidak sempat, lupa, dan kurang memperhatikan hikmah dari zikir tersebut. Paling-paling di watu sholat lah saya mengamalkan zikir ini, inilah yang dapat saya amalkan bang dalam keseharian saya, dan tidak tentu hitungan nya dapat saya amalkan”.²¹

Selanjutnya, untuk lebih jelasnya. Selain wawancara dengan mahasiswa FDIK khususnya jurusan KPI Semester VII yang mengamalkan zikir. Peneliti juga mewawancarai beberapa dosen yang mengajar di jurusan KPI dan dosen lainnya. Peneliti mewawancarai Ibu Nur Fitriani Siregar, Ibu Fitri menjelaskan bagaimana pengamalan zikir mahasiswa di jurusan KPI Semester VII.

“Menurut Ibu ya, kalau masalah pengamalan zikir yang ibu perhatikan, sebenarnya Mahasiswa itu mengamalkan, akan tetapi tidak semua bentuk-bentuk zikir yang diamalkan oleh Mahasiswa, hanya zikir ucapan *Alhamdulillah* saja yang pernah saya dengar diucapkan mahasiswa jurusan KPI Semester VII, itu pun ketika mendapat nilai yang bagus, dan tidak semua juga Mahasiswa yang mengamalkan ucapan *Alhamdulillah* ini, padahal zikir yang lain nya pun sudah seharusnya di amalkan oleh Mahasiswa di dalam kehidupannya sehari-hari khususnya jurusan KPI Semester VII”.²²

²¹ Nur Atika, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.45 WIB

²² Nur Fitriani, Wawancara Pada Senin 18 Desember 2017, Jam 11:30 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan.

Selain dari Ibu Nurfitriani, peneliti juga mewawancarai Bapak Hamlan yang salah satu sebagai dosen FDIK sekaligus mengajar di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII.

Bapak Hamlan mengatakan:

“Kalau masalah pengamalan zikir Mahasiswa, yang bapak perhatikan dan sekaligus bapak lihat di ruang lingkup FDIK ini, belum ada seorang pun Mahasiswa yang mengamalkan tentang zikir ini, belum ada yang saya dengar, padahal sudah sering bapak sampaikan di hadapan semua Mahasiswa FDIK ketika bapak mengisi acara kegiatan Character Bulding setiap hari rabu, bapak ajak Mahasiswa itu mari kita budayakan sekaligus kita amalkan di dalam hati kita kalimat zikir itu dengan ucapan salam sesama Mahasiswa begitu juga dengan pegawai yang ada di FDIK ini. Padahal dengan harapan bapak kedepannya sesudah bapak sampaikan ya, bagaimana supaya Mahasiswa itu membudayakan kalimat dzikir dengan ucapan salam dan sekaligus mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari, tetapi sayangnya tidak ada seorang pun Mahasiswa yang bapak lihat mengamalkannya”.²³

Mengenai pengamalan zikir mahasiswa kemudian peneliti mewawancarai Ibu Maslina Daulay. salah satu sekretaris jurusan dan sekaligus dosen yang mengajar di jurusan KPI. Ibu Maslina mengatakan:

“Menurut Ibu Kalau masalah apa saja pengamalan zikir mahasiswa itu yang ibu tau ea, sebenarnya Mahasiswa itu kurang mengamalkan, terkadang Mahasiswa itu ketika jumpa dengan temannya, untuk mendatanginya dengan kejutan, sehingga teman yang di kejutinya itu mengucapkan kata-kata yang tidak bermakna zikir. Malahan yang di jawab waduh mama' mu malah itu yang di jawab oleh mahasiswa itu. Seharusnya Mahasiswa itu menjawab dengan kalimat zikir, misalnya ketika dikejutinya temannya mengucapkan kalimat zikir seperti *Astagfirullah*, *Alhamdulillah*, ketika mendapat nilai yang bagus seperti itu, hanya itu lah yang Ibu lihat pengamalan zikir Mahasiswa itu. Iya kalau menurut Ibu bagaimana upaya untuk menanamkan pengamalan zikir

²³Hamlan, Wawancara Pada senin 18 Desember 2017, Jam 14:30 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan.

itu kepada Mahasiswa, Ya, ketika mahasiswa itu memasuki perkuliahan di dalam ruangan seharusnya seluruh dosen mengajak Mahasiswa untuk berzikir sebelum mata pelajaran dimulai dengan ber do'a untuk meminta keberkahan serta hidayah kepada Allah. Dan sehingga Mahasiswa itu lebih sering untuk mengamalkan zikir di FDIK. Khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Semester" VII.²⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dosen lain, Wawancara dengan Zil Faroni seorang dosen yang mengajar di FDIK Jurusan Manajemen Dakwah. Jawaban yang di berikan Zil Faroni tidak jauh berbeda dengan dosen yang lainnya. Zil Faroni mengatakan:

“Sebelum kita membahas pengamalan Mahasiswa tentang dzikir ini, kita pahami dulu apa sebenarnya pengertian dari zikir ini, arti dari bahasa latin yaitu dzikrullah, mendekatkan diri kepada Allah, tentu manusia di seru untuk memperbanyak dengan mengingat Allah, dengan melaui ibadah sholat, maupun di luar dari sholat, dengan kalimat zikir, seperti tasbih (Ucapan Subahanallah), tahmid (Ucapan Alhamdulillah), tahlil (Ucapan Laa ilaaha illallah), takbir (Ucapan Allahu Akbar), begitu juga dengan makhluk lainnya seperti tumbuh-tumbuhan pasti berzikir kepada maha sang penciptanya. Permasalahannya kan Mahasiswa FDIK ini, dimalkan Mahasiswa itu nya atau tidak pengamalan zikir ini, contoh nya ya, yang bapak perhatikan selama bapak mengajar di FDIK ini, apalagi sekarang ini kita memiliki gedung Fakultas Dakwah yang baru, malahan Mahasiswa itu begitu bersemangat dijadikan untuk selfi-selfi dengan bermacam-macam gaya untuk berfoto-foto ketika memiliki Fakultas yang baru ini, seharusnya kan Mahasiswa mengucapkan kalimat zikir dengan ucapan *Subahanallah, Alhamdulillah*, untuk dapat bersyukur kepada Allah, berterima kasih kepada Allah masih tetap di berikan Fasilitas yang bagus kepada kita semua di FDIK ini, intinya yang sudah bapak perhatikan selama ini, Mahasiswa FDIK khususnya Jurusan

²⁴Maslina, Wawancara Pada hari selasa 19 Desember 2017, Jam 15:00 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan.

Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, betul-betul sangat kurang untuk mengamalkan zikir ini”.²⁵

Dari penjelasan di atas sekaligus hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa jurusan KPI semester VII masih sulit dan kurang untuk dapat mengamalkan zikir dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan FDIK. Seyogyanya setiap mahasiswa memiliki perbedaan namun mayoritas memiliki alasan yang sama.

Dalam hal ini untuk memperkuat penjelasan hasil wawancara yang di atas, peneliti juga kembali mewawancarai mahasiswa agar lebih mudah mengetahui bagaimana sebenarnya pengamalan zikir mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi khususnya di jurusan KPI Semester VII. Agar lebih jelas peneliti juga membagi ada beberapa bentuk-bentuk pengamalan zikir.

a. Tasbih (Ucapan *Subhanallah*)

Peneliti wawancara dengan mahasiswa FDIK khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII. Terkait dengan Bagaimana pengamalan mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Miskah yang mengatakan.

“Saya mengamalkan zikir Tasbih ucapan kalimat *Subhanallah* ini bang jarang saya amalkan di dalam keseharian saya di fakultas ini, hanya di waktu melaksanakan ibadah sholatnya dapat saya amalkan, karna kesibukan saya di kampus bersama teman-teman sehingga lupa untuk

²⁵Zil Faroni, Wawancara Pada Selasa Kamis 21 Desember 2017, Jam 10:00 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan.

mengamalkannya, dan yang paling utama kurang dapat memahami tujuan dari zikir tersebut”.²⁶

Pengamalan setiap orang memang berbeda-beda untuk itu, peneliti mewawancarai mahasiswa lain yang mengamalkan zikir. Nurhasanah saat diwawancarai mengatakan: “Pengamalan saya bang dzikir Tasbih ucapan kalimat *Subhanallah* ini hanya di waktu sholat lah yang sering, kalau di Fakultas Dakwah khususnya di jurusan KPI jarang saya dapat mengamalkannya, kadang-kadang dalam satu minggu ni hanya 2 kali nya terucapkan awak, karna jujur aja ya bang, ketepata saya kurang memahami manfaat dari zikir ini”.²⁷

Tidak terlalu banyak perbedaan yang diamalkan mahasiswa dengan pengamalan zikir dalam kehidupannya sehari-hari, kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan mahasiswa lain, mengenai pengamalan zikir. Wawancara dengan Abdul Karim,

“Pengamalan zikir yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ketika di waktu sholat lah bang baru saya amalkan, kalau di fakultaas Dakwah ini belum sempat aku amalkan, di akibatkan karna tidak terlalu kepikiran kesitu makanya belum paham”.²⁸

b. Tahmid (Ucapan *Alhamdulillah*)

²⁶ Miskah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari senin 21 Nopember 2017 Jam 14.00 WIB.

²⁷ Nurhasanah Pasaribu, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Rabu 23 Nopember 2017, Jam 13.00 WIB

²⁸ Abdul Karim, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari senin 21 Nopember 2017 Jam 12.00 WIB.

peneliti mewawancarai mahasiswa jurusan KPI Semester VII, yaitu wawancara kepada Muhammad Gani Ray Nasution, mengatakan:

“Pengamalan zikir yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari di Fakultas Dakwah ini adalah ketika saya sedang bersin dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Kebiasaan sering melupakan zikir kurang terbiasa dan cenderung lupa sehingga hanya itu-itu saja, akan tetapi kalau di waktu sholat saya selalu berzikir”.²⁹

Di samping itu, peneliti meneruskan wawancara kepada salah seorang mahasiswa terkait tentang bagaimana pengamalan dzikir tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Siti Fatimah Siregar, mengatakan:

“Pengamalan zikir yang saya lakukan Dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan zikir hanya sekedar saja, terkadang dalam satu minggu bahkan lebih dari itu sangat jarang terucapkan, mengucapkan zikir pun hanya pada moment tertentu seperti mendapat nilai yang baik ketika selesai ujian, saya mengucapkan *Alhamdulillah*, dan ketika mendapat musibah”.³⁰

Dari hasil wawancara yang diatas, tidak terlalu jauh berbeda pengamalannya mahasiswa di dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudian Peneliti melanjutkan wawancara dengan Sry Ningsih, mengatakan

“Pengamalan saya sendiri terkadang lupa mengamalkan dzikir disebabkan karena kesibukan kampus yang membuat saya lupa untuk mengamalkannya di fakultas, dan juga dalam kehidupan sehari-hari saya sering lalai terhadap waktu dalam mengamalkan zikir ini karena keasikan bermain dengan kawan. Kalau masalah pengamalannya bang, ketika sesudah sholat, dan selain dari di luar sholat sangat jarang mengamalkannya”.³¹

²⁹ Muhammad Gani Ray Nasution, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, Jam 10.30 WIB.

³⁰ Siti Fatimah Siregar, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017 Jam 09.00 WIB.

³¹ Sry Ningsih, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017 Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Novri yang mengatakan bahwa: “Saya memang berzikir bang dalam aktivitas sehari- hari, baik di fakultas atau pun di luar fakultas, tapi tidak semua zikir yang bang tanyakan dapat saya amalkan, disebabkan karna kurang memahami manfaat zikir itu sendiri maka dengan itu saya hanya berzikir dengan apa yang saya pahami saja, kalau masalah bagaimana pengamalannya bang, sesudah melaksanakan sholat saya itu tidak lupa untuk berzikir”.³²

Agar lebih jelas lagi peneliti melanjutkan wawancara dengan Hikmah salah satu mahasiswa jurusan KPI Semester VII mengatakan:

“Kadang-kadang saya mengamalkannya bang, tapi Cuma dalam kehidupan saya sehari- hari saja, kalau di fakultas sering lupa mengamalkan zikir ini bg disebabkan kesibukan yang tidak ada manfaatnya, contohnya main hp dan ngobrol bersama teman. Kalau masalah pengamalannya bang, ya, yang biasa saya amalkan ketika berjumpa bersama teman saya itu aja bang, kalimat zikir dengan mengucapkan Assalamu’alaikum”.³³

c. Tahlil (*Ucapan Laa ilaahaa illallah*)

Peneliti mewawancarai mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI Semester VII. Terkait dengan bagaimana pengamalan zikir mahasiswa dalam kesehariannya. Wawancara kepada Hasan, mengatakan:

“Pengamalan saya mengenai zikir dengan kalimat Tahlil Ucapan *Laa ilaahaa illallah* ini, sebenarnya saya amalkan, biasanya lebih sering saya amalkan bang. Ketika di waktu pengajian-pengajian apabila ada suatu

³² Novri, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.00 WIB

³³ Hikmah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, 11.00 WIB

kemalangan. Tetapi kalau di Fakultas Dakwah ini masih jarang dapat saya amalkan, karna kondisi dari zaman yang sekarang ini”.³⁴

Dari hasil wawancara penjelasan yang di atas tidak terlalu jauh berbeda dengan mahasiswa lainnya. Agar lebih jelasnya peneliti me Wawancarai kepada Suhaeri mengatakan: “Kalau saya bang, zikir Tahlil ini hanya di setiap-tiap perkumpulan wirid-wirid yasin yang sempat di amalkan bang, kalau di Fakultas Dakwa ini bang kadang gak teringat dan lupa untuk mengamalkannya, kalau gak di dalam ruangan ketika belajar ketika terdengar suara Adzan berkumandang saya mengamalkan zikir ini”.³⁵

d. Takbir (*Ucapan Allahu Akbar*)

Peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu mahasiswa FDIK. Terkhusus jurusan KPI Semester VII. Terkait dengan bagaimana pengamalan dzikir Takbir kalimat *Allahu Akbar* di dalam kesehariannya di FDIK. Wawancara dengan Novri, mengatakan:

“Di dalam kehidupan sehari-hari saya bang, ketika saat melaksanakan ibadah sholat lah saya amalkan bang, kalau di Fakultas Dakwah ini jarang saya mengamalkannya bang, karna tidak terlalu mengatahui apa sebenarnya manfaat dari zikir ini di dalam kehidupan sehari-hari. Hanya lima kali lah bang dalam keseharian saya mengamlnnya, itu pun di waktu sholat yang wajib lima waktu itulah yang sempat saya amalkan. Lain dari itu jarang bang apalagi di ruang lingkup Fakultas Dakwah kita ini”.³⁶

³⁴ Hasan, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Kamis 24 Nopember 2017, Jam 14.00 WIB

³⁵ Suhaeri, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Kamis 24 Nopember 2017, Jam 13.45 WIB

³⁶ Novri, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.00 WIB

Dari penjelasan wawancara yang di atas, ternyata tidak terlalu jauh perbedaan bagaimana cara pengamalannya. Peneliti melanjutkan wawancara dengan mahasiswa lain. Wawancara dengan Alifah Eka Sari Munthe , mengatakan:

“Saya bang, tidak terlalu sering dapat saya amalkan kalimat zikir takbir dengan ucapan Allahu Akbar di Fakultas Dakwah ini bang. Terkadang Karna tidak sempat, lupa, dan kurang memperhatikan hikmah dari zikir tersebut. Paling-paling di watu sholat lah saya mengamalkan zikir ini, inilah yang dapat saya amalkan bang dalam keseharian saya, dan tidk tentu hitungannya dapat saya amalkan”.³⁷

Selain dari mahasiswa yang peneliti wawancarai, peneliti juga mewawancarai dosen-dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah khususnya jurusan KPI Semester VII. Agar lebih jelasnya Peneliti mewawancarai dengan Ibu Maslina Daulay, berpendapat:

“Dari cara pengamalan zikir keseharian mahasiswa di Fakultas Dakwah ini, Ibu kurang tau bagaimana cara pengalaman dzikir dalam mahasiswa jurusan KPI Semester VII ini. Misalnya ya, berapa kali mahasiswa itu berzikir dalam satu hari ini ibu kurang tau, tapi mahasiswa itu Ibu perhatikan ada yang berdzikir, ketika mendapat nilai yang bagus, ketika mendapat musibah seperti itu lah, Akan tetapi macam yang Ibu bilang tadi lah, di antara mahasiswa itu pasti ada yang mengamalkannya zikir tersebut, di waktu dan kapannya lah Ibu kurang tau cara pengamalan zikir mahasiswa ini, hanya ini lah yang tau Ibu nak”.³⁸

³⁷ Alifah Eka Sari Munthe, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Rabu 23 Nopember 2017, Jam 11.00 WIB

³⁸ Maslina daulay, Wawancara Pada hari Selasa 19 Desember 2017, Jam 15:00 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan.

Tidak hanya pendapat dari Ibu Maslina saja. Peneliti kembali mewawancarai dosen lain yang mengajar di Jurusan KPI Semester VII. Ibu Nur Fitriani berpendapat:

“Menurut Ibu tentang cara pengamalan dzikir mereka Ibu tidak tau kapan mereka mengamalkannya, apakah mereka dalam keseharian itu mengamalkan kalimat zikir *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar*, Ibu kurang tau dek. Tapi yang selama ini Ibu perhatikan mahasiswa itu mengamalkan kok, yang paling sering kalimat zikir *Alhamdulillah* itu lah yang sering Ibu dengar dek”.³⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai dosen lain, Bapak Hamlan memberikan Pendapatnya: “Untuk mengetahui bagaimana cara pengamalan zikir mahasiswa ini ya, Bapak belum tau bagaimana pengamalan mereka, sedangkan mengucapkannya saja Bapak belum pernah mendengar mahasiswa itu berzikir, apalagi waktu dan kapannya mereka berzikir Bapak sempat kelihatan itu mahasiswa itu berzikir. Padahal besar kali harapan bapak itu sering-sering mahasiswa itu mengamalkan zikir di dalam kehidupannya sehari-hari di Fakultas Dakwah ini”.⁴⁰

Tidak cukup dengan pendapat tersebut, peneliti kembali mewawancarai salah satu dosen lainnya sebagai Ketua jurusan di Fakultas Dakwah. Bapak Ali Amran juga mengatakan, jika dilihat dari cara pengamalannya:

“Menurut yang Bapak perhatikan selama ini ya, bagaimana cara pengamalan zikir mahasiswa di dalam kesehariannya terkhusus di Fakultas

³⁹ Nur Fitriani, Wawancara Pada senin 18 Desember 2017, Jam 11:30 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidempuan.

⁴⁰ Hamlan, Wawancara Pada senin 18 Desember 2017, Jam 14:30 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidempuan.

Dakwah jurusan KPI Semester VII. Bapak kurang tau, tetapi intinya mahasiswa itu masih kurang mengamalkan zikir tersebut, ada pun barang kali yang amalkan mereka hanya sekedar saja, kalau bisa mahasiswa itu lebih banyak untuk dapat di amalkan mereka, supaya ketika nantinya menghadapi masalah-masalah di Fakultas Dakwah ini, bisa dengan mudah dan lebih tenang menghadapinya.”⁴¹

Bapak Hidayatussalam, salah sorang pegawai di Fakultas Dakwah yang berkedudukan di bagian Kabag, mengatakan bahwasanya mahasiswa sebenarnya kurang memahami kalimat-kalimat zikir ini begitu juga dengan tujuannya, sehingga mereka lupa dan tidak ingat untuk dapat mengamalkannya di dalam kehidupannya sehari hari khususnya di Fakultas Dakwah kita ini, padahal dengan suatu pengamalan zikir ini bisa memiliki akhlak yang baik di mata Allah karna selalu mengingatnya untuk mendekatkan diri kepadanya, supaya dapat lebih bersyukur nikmat-nikmat nya apa yang sudah di berikannya kepada kita di Fakultas dakawah ini, begitu juga memiliki akhlak sasama manusia, dengan kalimat zikir ini mahasiswa itu dapat menanamkan moral yang baik, adab yang baik, sehingga sesama mahasiswa itu lebih akrab dan lebih akrab menjalin tali persaudaraan sehingga tercipta kenyamanan dan ketentraman di Fakultas Dakwah kita ini, begitu juga dengan dosen-dosen sesama mahasiswa dengan amalan zikir ini mahasiswa itu mendapat kan suatu kemudahan ketika menghadapi suatu urusan yang sulit, misalnya ketika bimbingan, mengurus nilai, mengurus krs-khs, terhadap dosen-dosen atau pegawai Akademik di

⁴¹Ali Amran, Ketua Jurusan KPI, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidempuan, Wawancara Pada Selasa 19 Desember 2017, Jam 14:00 Wib.

Fakultas Dakwah kita ini, ini lah yang seharusnya Bapak harapkan dan mahasiswa, begitu juga dengan dosen, pegawai kedepannya di FDIK.⁴²

Dari hasil observasi dan wawancara yang di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengamalan zikir keseharian Mahasiswa FDIK ter khusus Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam benar-benar kurang dan sangat minim untuk dapat di amalkan oleh Mahasiswa di Jurusan Semester VII.

2. Apakah Faktor yang Menyebabkan Mahasiswa kurang Mengamalkan Pengamalan Dzikir di lingkungan FDIK.

Dari hasil observasi peneliti bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang mengamalkan zikir adalah sebagai berikut:

Kurang memahami tentang manfaat zikir.

Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurangnya mahasiswa mengamalkan zikir di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII. Mahasiswa yang pertama peneliti wawancarai kepada Novri, mengatakan:

“Adapun yang membuat saya kurangnya mengamalkan zikir ini bang di Fakultas Dakwah, adalah disebabkan karna kurang memahami manfaat dzikir, tujuan dari zikir itu sendiri bang, sehingga saya lalai untuk dapat mengamalkannya maka dengan itu saya hanya berzikir dengan apa yang saya

⁴²Hidayatussalam, Wawancara Pada Rabu 20 Desember 2017, Jam 14:00 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan

pahami bang ini yang membuat saya jadi tidak sering mengamalkannya di FDIK ”.⁴³

Peneliti juga meneruskan wawancara dengan mahasiswa lain jurusan KPI Semester VII, terkait dengan faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang mengamalkan zikir tersebut. Wawancara kepada Abdul Karim Mengatakan:

“Faktor yang membuat kurangnya saya untuk dapat mengamalkan zikir di dalam kehidupan saya sehari-hari bang khususnya di Fakultas Dakwah ini adalah terlalu sibuk dengan tugas-tugas, kurang mengetahui hikmah dari zikir, faktor yang inilah bang sehingga saya tidak biasa dan jarang mengamalkan zikir tersebut”.⁴⁴

Di samping itu, peneliti juga melanjutkan wawancara kepada mahasiswa lainnya, jurusan KPI Semester VII. Peneliti mewawancarai Sri Wahyu Ningsih, mengatakan:

“Yang pertama bang, membuat saya kurang mengamalkan dzikir di Fakultas Dakwah khususnya di jurusan KPI kita ini yaitu terlalu fokus dengan kesibukan menjadi tidak ingat untuk mengamalkannya, terlalu banyak bermain dengan HP, sehingga jarang mengamalkannya di dalam keseharian saya bang”.⁴⁵

Tidak hanya itu saja peneliti juga mewawancarai mahasiswa lainnya jurusan KPI Semester VII. Terkait dengan faktor kurangnya mahasiswa mengamalkan zikir. Peneliti mewawancarai Nur Hasanah, mengatakan:

“Kalau saya ya bang di dalam kehidupan saya sehari-hari, faktor yang mempengaruhi kurangnya mengamalkan zikir ini di Fakultas Dakwah

⁴³ Novri, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017, Jam 08.00 WIB

⁴⁴ Abdul Karim, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Senin 21 Nopember 2017 Jam 12.00 WIB.

⁴⁵ Sri Wahyu Ningsih, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Selasa 22 Nopember 2017 Jam 10.00 WIB.

terkhusus jurusan KPI Semester VII adalah sebenarnya di timbulkan karena malas, tidak terlalu di pentingkan, bahkan manfaat dan tujuannya pun kurang saya pahami, di karenakan inilah bang menjadi jarang saya dapat unutuk mengamalkannya di Fakultas Dakwah ini”.⁴⁶

Memang di setiap orang pasti berbeda-beda faktor yang yang menyebabkan mahasiswa itu kurang mengamalkan pengamalan zikir tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari. Dari penjelasan hasil wawancara yang di lakukan peneliti, terlihat tidak jauh berbeda. Agar lebih jelasnya peneliti mewawancarai Rudi Salam mengatakan: “Di dalam kehidupan saya ya bang sehari-hari, yang membuat saya jarang mengamalkan zikir ini, pertama bang, kurang memahami hikmah dari dzikir tersebut dan terlalu banyak bermain Games sehingga tidak ingat untuk mengmalkannya, tidak hanya itu saja bang, yang paling utama karna faktor kemalasan sehingga tidak terlalu penting unuk mengamalkannya di Fakultas Dakwah ini bang”.⁴⁷

Dalam hal ini mengetahui apa yang sebenarnya faktor yang mempengaruhi kurangnya mahasiswa mengamlkan zikir di dalam kehidupannya sehari-hari di Fakultas Dakwah. Untuk lebh jelasnya. Selain wawancara dengan mahasiswa FDIK khususnya jurusan KPI Semester VII yang mengamalkan zikir. Peneliti juga mewawancarai beberapa dosen yang mengajar di jurusan KPI dan dosen lainnya. Peneliti mewawancarai Bapak

⁴⁶ Nur Hasanah Pasaribu, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Rabu 23 Nopember 2017, Jam 13.00 WIB

⁴⁷ Rudi Salam, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, Wawancara pada hari Kamis 24 Nopember 2017, Jam 14.40 WIB

Hamlan, Bapak Hamlan menjelaskan, apa faktor yang menyebabkan mahasiswa itu kurang mengamalkan zikir di jurusan KPI Semester VII.

“Menurut bapak ya faktor yang menyebabkan kurangnya mahasiswa itu mengamalkan zikir di Fakultas Dakwah ini, pertama karna tidak betul-betul memahami pengertian zikir itu, tidak memahami apa hikmah zikir, dan kurang memahami tujuan dari dkir itu sendiri, yang paling utama mahasiswa itu sering malas, sehingga jadi tidak terbiasa untuk dapat mengamalkannya”.⁴⁸

Tidak hanya pendapat dari Hamlan saja. Peneliti kembali mewawancarai dosen lain yang mengajar di Jurusan KPI Semester VII. Ibu Nur Fitriani berpendapat:

“Kalau saya melihat ya dek, ibu berpendapat faktor yang menyebabkan mahasiswa itu kurang dapat mengamalkan zikir di Fakultas Dakwah ini, karna kurang memahami apa sebenarnya manfaat zikir itu, kurang mempedulikan apa sebenarnya hikmah kalau kita selalu berzikir di dalam keseharian kita di Fakultas Dakwah ini, dan yang paling utama faktor supaya mahasiswa itu jarang mengamalkan dzikir yaitu karna malas, dan tidak bersungguh-sungguh untuk dapat mengamalkannya”.⁴⁹

Tidak cukup dengan pendapat tersebut, peneliti kembali mewawancarai salah seorang dosen lainnya sebagai Ketua jurusan di Fakultas Dakwah. Bapak Ali Amran juga mengatakan:

“Yang dapat saya lihat dan bapak perharikan masalah faktor kurangnya mahasiswa itu mengamalkan zikir di Fakultas Dakwah kita ini yaitu mahasiswa itu tidak terlalu mengetahui apa sebenarnya makna zikir itu sendiri, di akibatkan mahasiswa itu sebenarnya tidak mau bersungguh-sungguh memperhatikan tujuan untuk mengamalkan zikir itu di Fakultas Dakwah kita ini, coba mahasiswa itu rajin dan tidak malas untuk menggali apa sebenarnya manfaat untuk berzikir itu, pasti mahasiswa itu sendiri dengan

⁴⁸Hamlan, Wawancara Pada senin 18 Desember 2017, Jam 14:30 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan.

⁴⁹ Nur Fitriani, Wawancara Pada senin 18 Desember 2017, Jam 11:30 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan.

terbiasanya berdzikir di setiap waktu di dalam kehidupannya sehari-hari, ininya itulah mahasiswa itu kurang terbiasa mengamalkannya zikir di Fakultas Dakwah kita ini”.⁵⁰

Dari penjelasan hasil wawancara peneliti lakukan, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pendapat dosen-dosen lainnya. Untuk lebih jelasnya peneliti juga mewawancarai Bapak Hidayatussalam, salah seorang pegawai di Fakultas Dakwah yang berkedudukan di bagian Kabag, Bapak Hidayatussalam mengatakan:

“Mahasiswa sebenarnya kurang memahami kalimat-kalimat zikir ini begitu juga dengan tujuannya, sehingga mereka lupa dan tidak ingat untuk dapat mengamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari khususnya di Fakultas Dakwah kita ini, padahal dengan suatu pengamalan zikir ini bisa memiliki akhlak yang baik di mata Allah karna selalu mengingatnya untuk mendekatkan diri kepadanya, supaya dapat lebih bersyukur nikmat-nikmatnya apa yang sudah di berikannya kepada kita di Fakultas dakawah ini, begitu juga memiliki akhlak sasama manusia, dengan kalimat zikir ini mahasiswa itu dapat menanamkan moral yang baik, adab yang baik, sehingga sesama mahasiswa itu lebih akur dan lebih akrab menjalin tali persaudaraan sehingga tercipta kenyamanan dan ketentraman di FDIK kita ini”.⁵¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kurangnya mahasiswa itu mengamalkan zikir di FDIK ter khusus Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Masiswa Semester VII, di sebabkan karna mahasiswa itu kurang memahami apa yang sebenarnya manfaat berdzikir itu sendiri, kurang mengetahui hikmah

⁵⁰Ali Amran, Ketua Jurusan KPI, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan, Wawancara Pada Selasa 19 Desember 2017, Jam 14:00 Wib.

⁵¹Hidayatussalam, Wawancara Pada Rabu 20 Desember 2017, Jam 14:00 Wib, Kantor Jurusan FDIK IAIN Padangsidimpuan

dari zikir itu, kurang mengetahui tujuan dari zikir itu, dan yang paling membuktikannya yang membuat mahasiswa itu sendiri kurang mengamalkannya zikir di dalam kehidupannya sehari-hari khususnya di Fakultas Dakwah yaitu di sebabkan karna malas dan tidak terbiasa sehingga mahasiswa jurusan KPI Semester VII benar-benar masih kurang mengamalkan zikir di Fakultas Dakwah, dari hasil observasi begitu juga dengan hasil wawancara dengan masiswa dan juga dosen-dosen FDIK, yang peneliti dapatkan selama penelitian sampai selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis uraikan dalam bab terdahulu, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa

1. Pengamalan zikir mahasiswa di dalam kehidupannya sehari-hari di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi terkhusus Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Semester VII, terlihat masih kurang dan sangat minim untuk mengamalkan pengamalan zikir di dalam kehidupannya sehari-hari. Dari bentuk-bentuk zikir Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir di dalam kesehariannya juga mahasiswa ada yang mengamalkannya 5 kali, 6 kali bahkan 7 kali selama 1 bulan penuh yang sempat mahasiswa mengamalkannya, akan tetapi hanya 7 orang mahasiswa yang mengamalkannya, lain dari itu tidak pernah mengamalkannya di Fakultas Dakwah.
2. Faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang mengamalkan pengamalan zikir di dalam kehidupannya sehari-hari di FDIK yaitu dikarenakan kurangnya mahasiswa memahami manfaat zikir Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir kurang mengetahui tujuan zikir serta hikmah zikir dan kurang terbiasa untuk mengamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari, di Fakultas Dakwah khususnya di jurusan KPI Semester VII.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan mengamalkan zikir di dalam kehidupannya sehari-hari di Fakultas Dakwah jurusan KPI:

1. Bagi mahasiswa yang ingin mengamalkan zikir khususnya jurusan KPI di dalam kesehariannya, agar lebih membiasakan dirinya dan lebih memperhatikan apa sebenarnya manfaat dan hikmah serta tujuan di dalam mengamalkan zikir itu sendiri seri supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan kemudahan dalam segala urusan, ketentraman, dan kesejahteraan ketika di dalam hidup kita sehari-hari.
2. Kepada mahasiswa jurusan yang lain tidak jurusan BKI, PMI, MD supaya mengamalkan zikir ini di dalam kehidupannya sehari-hari di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Karena tidak hanya di dunia ini saja berlaku zikir yang kita amalkan ini, bahkan di akhirat nanti bisa membantu dan menolong kita ketika di hadapan Allah SWT.
3. Kepada para dosen yang mengajar di FDIK khususnya Jurusan KPI, supaya memberi dukungan dengan memotivasi serta membimbing dalam mengarahkan mahasiswa agar lebih istiqhomah dalam mengamalkan pengamalan zikir dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak*, Cairo: Dar al-Kutb al-Misriyah, T.th.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013.
- Ahmad Bin Abdullah Isa, *Ensiklopedi Doa dan Wirid Shahih*, Surabaya: Pustaka Elba, 2006.
- Ibn Hajar al-‘Asqalan³, *Bulughul Maram*, (Penerjemah) Machfuddin Aladif, *Bulughul Maram*, Semarang : Toha Putra, 1997.
- Imam Abu Husein Muslim ibn Hajjaj al-Qusyairi an-Naisabura, *Muslim bi syarah an-Nawawi*, Kairo : al-Ma³ba’ah al-Mi³riyah, T.th.
- Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Musthafa al-‘Adawy, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisti Press, 2005.
- Muhammad Muhyidin, *mukjizat Salam Silaturrahmi*, Jogjakarta: DIVA Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprayetno, *Psikologi Agama*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1002 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

13 Nopember 2017

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Akmaluddin
NIM : 13 110 0006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gang Al-Barkah


adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "BUDAYA DZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI LINGKUNGAN CIVITAS AKADEMIKA FDIK".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan




Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 03 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2018


Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Akmaluddin
NIM : 13 110 0006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jalan. Imam Bonjol Gang Al-Barkah

dengan judul **"BUDAYA DZIKIR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI LINGKUNGAN CIVITAS AKADEMIKA FDIK"**.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013